



**UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DALAM
BUMDES BERSAMA MELALUI PROGRAM SPP**

*(Studi Deskriptif BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok Simpan Pinjam
di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi)*

**EFFORTS TO EMPOWER WOMEN'S ECONOMY IN
BUMDES BERSAMA THROUGH SPP PROGRAMS**

*(Descriptive Study of BUMDes Bersama Amanah on Savings and Loans groups in
Sempu District, Banyuwangi District)*

SKRIPSI

Oleh :

**Ridha Maria Ulfa
NIM 150910301056**

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DALAM
BUMDES BERSAMA MELALUI PROGRAM SPP**

*(Studi Deskriptif BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok Simpan Pinjam
di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi)*

**EFFORTS TO EMPOWER WOMEN'S ECONOMY IN
BUMDES BERSAMA THROUGH SPP PROGRAMS**

*(Descriptive Study of BUMDes Bersama Amanah on Savings and Loans groups in
Sempu District, Banyuwangi District)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Ridha Maria Ulfa
NIM 150910301056

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur Kepada Allah SWT yang telah memberkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta saya Edi Sutinon dan Mudrikah.
2. Guru, Dosen, dan Pembimbing mulai dari bangku taman kanak-kanak sampai Perkuliahan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
3. Sahabat-sahabat saya Dea Wahyu, Arum Ayu, Siti Aminah dan semua teman yang telah mendukung saya sampai sekarang.
4. Teman seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial
5. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

MOTTO

“...hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”¹

(QS.Al-Fatihah; 5-7)



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya. Kementerian Agama RI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridha Maria Ulfa

NIM : 150910301056

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam BUMDes Bersama Melalui Program SPP (Studi Deskriptif BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok Simpan Pinjam di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebut dengan sumbernya saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademis apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember, 12 Januari 2020

Yang menyatakan,

Ridha Maria Ulfa

NIM: 150910301056

SKRIPSI

**Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam BUMDes
Bersama Melalui Program SPP**

(Studi Deskriptif BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok Simpan Pinjam
di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi)

Oleh :

Ridha Maria Ulfa

NIM 150910301056

Dosen Pembimbing :

Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A.

NIP. 195806091985032003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam BUMDes Bersama Melalui Program SPP (Studi Deskriptif BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok Simpan Pinjam di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi)” Telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 07 Januari 2020

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si.
NIP 197001031998021001

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA.
NIP 195806091985032003

Anggota I

Anggota II

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.
NIP 196106081988021001

Arif, S.Sos., M.AP.
NIP 197603102003121003

Mengesahkan,
Penjabat Dekan

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.
NIP 196106081988021001

RINGKASAN

Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam BUMDes Bersama Melalui Program SPP (Studi Deskriptif BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok Simpan Pinjam di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi);
Ridha Maria Ulfa ;150910301056; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Program BUMDes Bersama Amanah di Kecamatan Sempu sebagai bentuk program pemberdayaan pada tingkat kecamatan merupakan upaya dalam membangun desa. BUMDes Bersama Amanah sebagai *pilot project* di Kabupaten Banyuwangi dengan kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP), kegiatan ini untuk meningkatkan kreatifitas dan produktifitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan kemampuan anggota kelompok sehingga mencapai kesejahteraan bentuk kegiatan tersebut dengan pemberian modal dan pemberdayaan kelompok, program pemberdayaan ini telah berjalan lebih dari sepuluh tahun yang berupaya meningkatkan *skill* dan memberikan pendampingan untuk anggota kelompok SPP, oleh karea itu perlu adanya pendeskripsian mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Amanah dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok SPP.

Metode penelitian digunakan oleh peneliti untuk langkah proses penelitian berlangsung. Dengan adanya metode penelitian juga dapat digunakan untuk mengukur dan mengkorelasikan antara fenomena yang ada di lapangan dengan kajian penelitian ilmiah, Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kalitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang memudahkan peneliti dalam membahas fenomena yang terjadi, Teknk penentuan informan yang digunakan adalah *purposif sampling* dengan informan pokok pelaksana BUMDes Bersama Amanah dan informan tambahan ketua kelompok SPP, dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode milik Sugiyono, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi, penarikan kesimpulan dan verifikasi, kemudian yang terakhir peneliti dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses upaya peningkatan potensi

kelompok yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Amanah dilakukan dengan dua cara yaitu pendampingan kelompok SPP dan pemberian pelatihan pada kelompok. Pendampingan kelompok merupakan bentuk realisasi dari intervensi yang dilakukan BUMDes Bersama Amanah. Pendampingan ini bertujuan agar kelompok SPP dapat sejalan dengan tujuan BUMDes Bersama Amanah yaitu mencapai kesejahteraan, beberapa kegiatan pendampingan berupa penguatan kelompok, pemberian motivasi dan pengarahan kelompok. Sedangkan pelatihan yang diberikan oleh BUMDes Bersama Amanah terbagi menjadi dua yaitu pelatihan administratif dan pelatihan keahlian usaha, menggunakan pelatihan administratif agar kelompok mampu untuk membuat management administrasi tentang pengajuan proposal, kemudian pelatihan keahlian usaha dilakukan agar mampu meningkatkan potensi atau memberikan *skill* usaha pada suatu kelompok.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam upaya pemberdayaan ekonomi perempuan BUMDes Bersama Amanah. pertama adanya penghargaan dan sanksi terhadap kelompok simpan pinjam khusus perempuan, kemudian kegiatan pemberdayaan BUMDes Bersama Amanah dilakukan dengan intervensi dan pelatihan terhadap kelompok SPP, kegiatan intervensi atau pendampingan dilakukan dengan penguatan, motivasi dan perluasan pemasaran untuk kelompok SPP. pemaksimalan potensi kelompok dapat dilakukan dengan mengadakan kepelatihan administratif dan pelatihan keahlian usaha pelatihan ini digunakan untuk kelompok yang akan melakukan pengajuan proposal pinjaman, selain itu pelatihan keahlian usaha dengan mengundang tenaga ahli dibidangnya, kemudian kondisi kelompok meningkat berdasarkan potesi dan produksi usaha sehingga mampu meningkatkan kondisi kesejahteraan sosial ekonomi.

PRAKATA

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rizky dan kemudahan dalam segala hal, serta Shalawan dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarga beliau, serta para sahabatnya. membawa kita dari zaman jahilliyah ke zaman yang penuh cahaya pengetahuan, yang menjadikan saya mampu menyelesaikan skripsi ini berjudul “Usaha Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam BUMDes Bersama Melalui Program SPP (Studi Deskriptif BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok Simpan Pinjam di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi)”, skripsi ini juga dapat terselesaikan atas bantuan dan kerjasama berbagai pihak oleh karena itu saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes. selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Purwowibowo, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan semangat selama melaksanakan studi;
3. Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan bimbingan sehingga skripsi dapat tersusun dengan baik;
4. Kedua orang tua saya Edy Sutinon dan Mudrikah, terimakasih atas doa, dorongan, semangat serta motivasi selama ini demi kelancaran dan keberhasilan dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
5. Guru saya yang telah memberikan ilmu sangat bermanfaat;
6. Sahabat saya Dea Wahyu Sukmatardi, Arum Ayu Lestari, Siti Aminah yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini;
7. Keluarga dan seluruh pihak yang membantu saya sampai masa akhir perkuliahan.
8. BUMDes Bersma Amanah Kecamatan Sempu yang bersedia membantu dan mengizinkan dalam melaksanakan penelitian;

9. Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan yang bersedia memberikan informasi;
10. Teman-teman Fakultas Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember angkatan 2015 yang memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan proposal ini;

Peneliti menyadari bahwa masih ada kelemahan serta kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penulisan dalam Skripsi ini. Peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca agar penyusunan skripsi menjadi lebih baik.

Jember, 12 Januari 2020

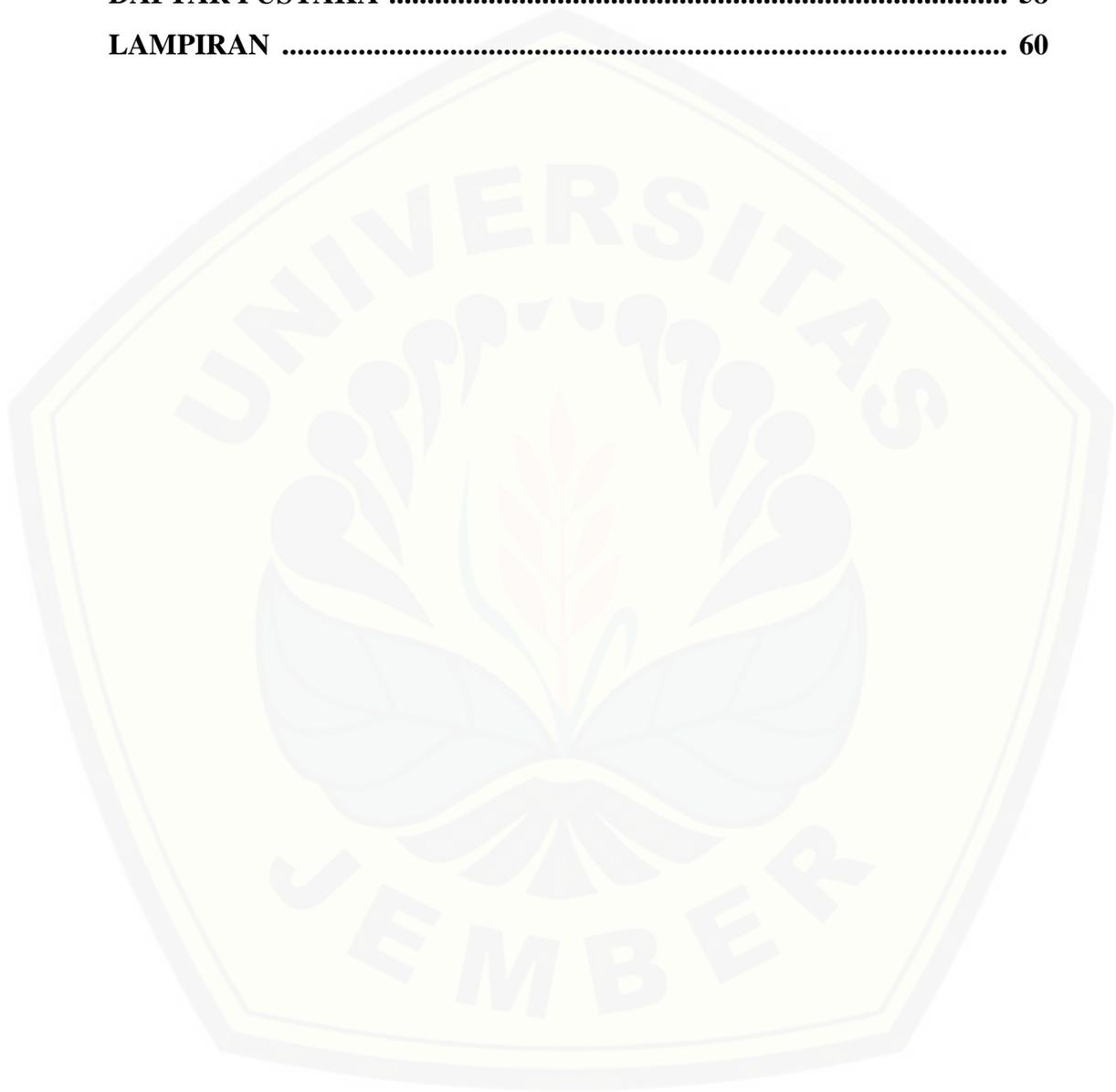
Ridha Maria Ulfa
Nim 150910301056

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	xiii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Upaya	8
2.2 Konsep Pemberdayaan	8
2.2.1. Ruang Lingkup Pemberdayaan.....	9
2.2.2. Tahap Pemberdayaan	10
2.2.3. Tujuan Pemberdayaan.....	11
2.3 Konsep Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat	11
2.4 Konsep Kemiskinan	12
2.5 Konsep BUMDes Bersama	13

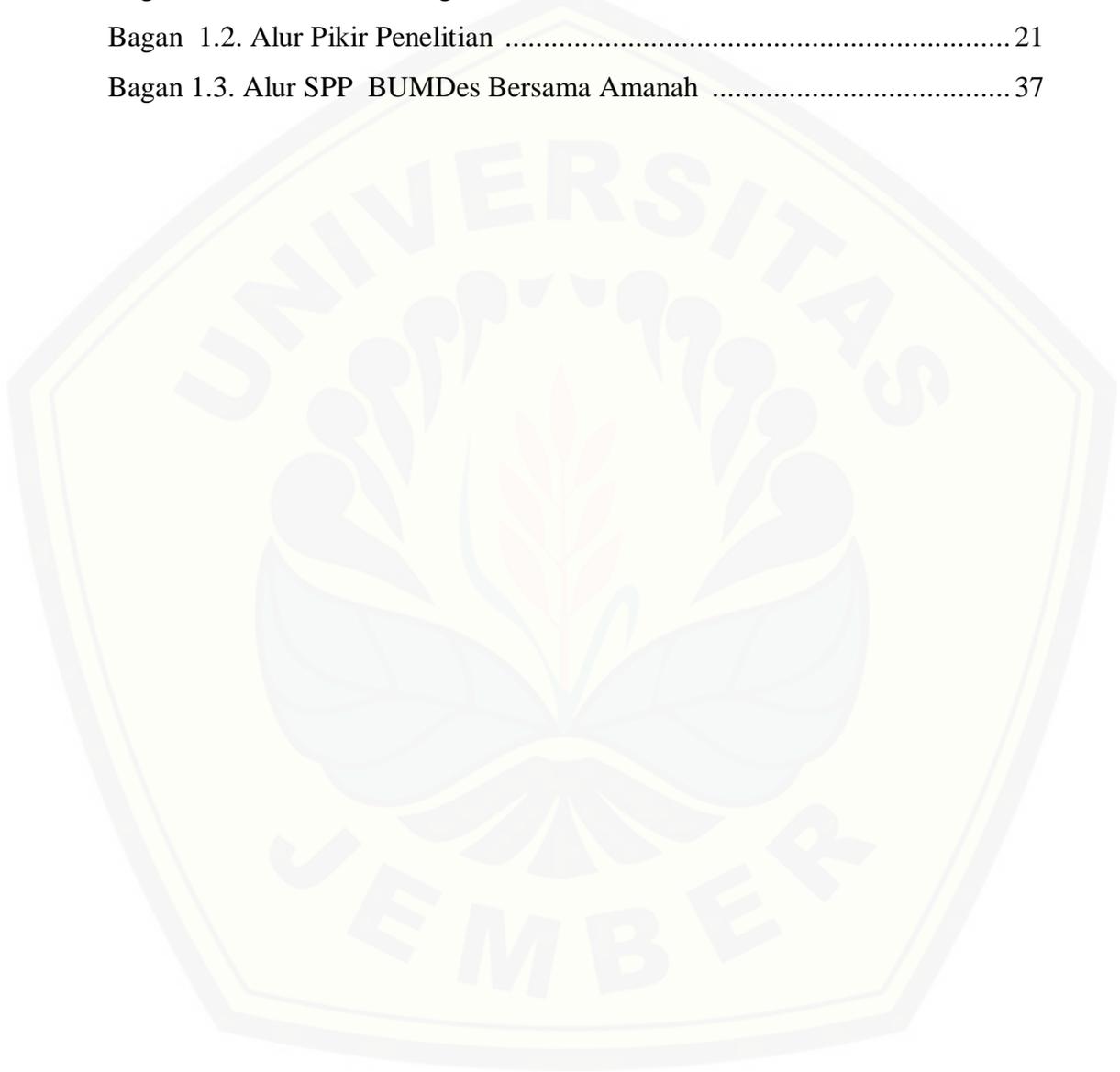
2.6 Konsep Simpan Pinjam	14
2.6.1. Pengertian Perguliran.....	14
2.7 Konsep Kelompok	15
2.8 Konsep Kredit Usaha Mikro	16
2.9 SOP Pelaksanaan SPP Kecamatan Sempu	17
2.10. Kajian Penelitian Terdahulu	18
2.11. Kerangka Berfikir Penelitian	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Penelitian	22
3.2 Jenis Penelitian.....	23
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	23
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5.1. Observasi	28
3.5.2. Wawancara.....	29
3.5.3. Dokumentasi	31
3.6 Metode Analisa Data	31
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Wilayah Kecamatan Sempu	33
4.1.2. Profil BUMDes Bersama Amanah	34
4.1.3. Visi dan Misi BUMDes Bersama Amanah	36
4.1.4. Tujuan dan Fungsi BUMDes Bersama Amanah	38
4.1.5. Kendala Pelaksanaan	39
4.1.6 Cara Meminimalisir Kendala	42
4.1.7. Upaya Peningkatan Potensi Kelompok SPP	45
4.1.8. Kondisi Kelompok setelah Kegiatan SPP	51
4.2 Pembahasan	53

BAB 5. PENUTUP	56
4.3 Kesimpulan	56
4.4 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60



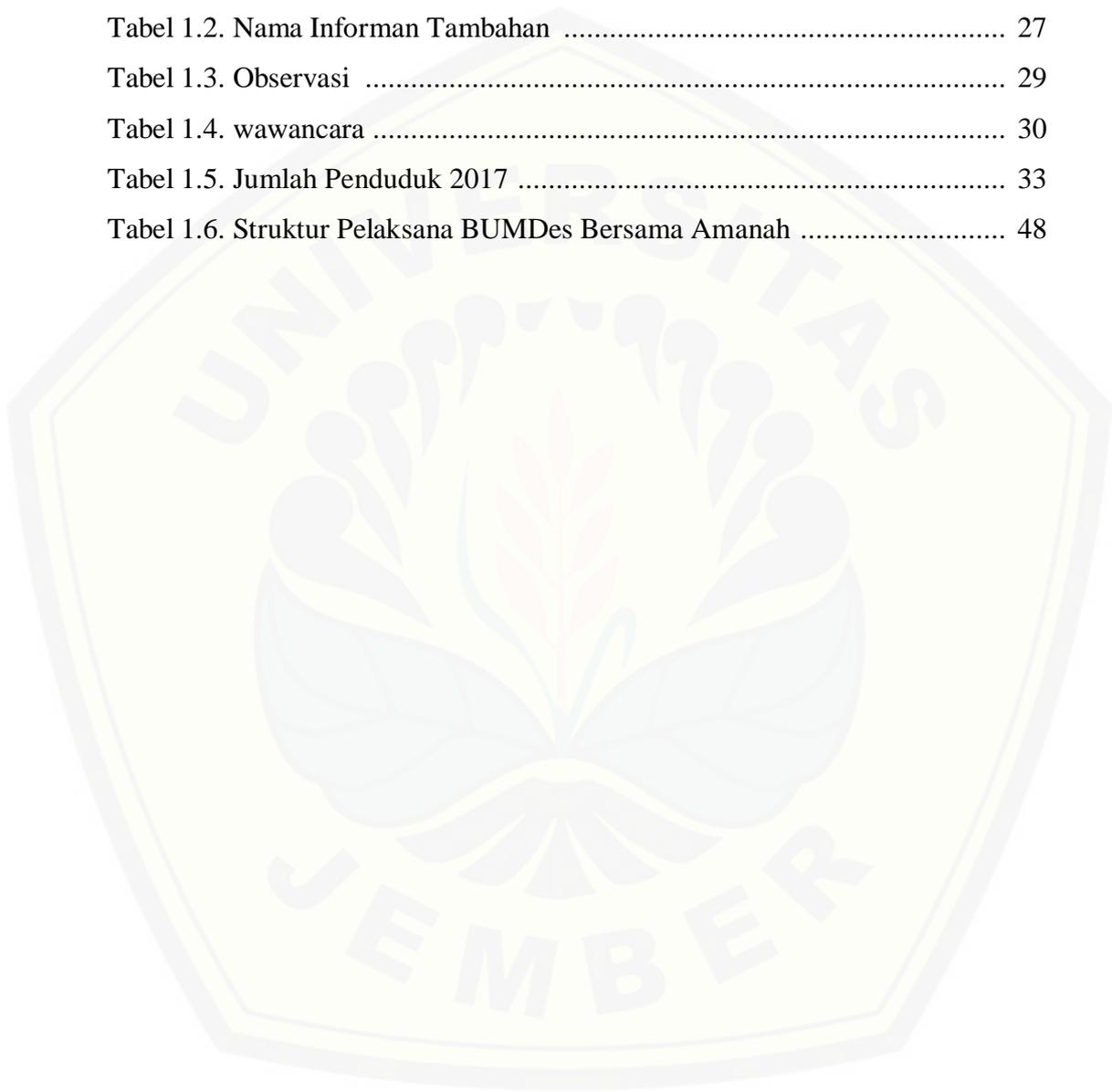
DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1. Skema Dana Perguliran Tahun 2007	15
Bagan 1.2. Alur Pikir Penelitian	21
Bagan 1.3. Alur SPP BUMDes Bersama Amanah	37



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Nama Informan Pokok	26
Tabel 1.2. Nama Informan Tambahan	27
Tabel 1.3. Observasi	29
Tabel 1.4. wawancara	30
Tabel 1.5. Jumlah Penduduk 2017	33
Tabel 1.6. Struktur Pelaksana BUMDes Bersama Amanah	48



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Kantor BUMDes Bersama Amanah	34



DAFTAR SINGKATAN

SPP	: Simpan Pinjam khusus Perempuan
BUMDes	: Badan Usaha Milik Desa
BUMDes Bersama	: Badan Usaha Milik Desa Bersama
BKAD	: Badan Kerjasama Antar Desa
UPK	: Unit Pengelola Kegiatan
PNPM MPd	: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan
BLM	: Bantuan Langsung Masyarakat
UU	: Undang-undang
BP	: Badan Pengawas
TPP	: Tim Penyehatan Pinjaman
KEMENDES PDPT	: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu fokus utama masalah kesejahteraan di Banyuwangi. Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang menyangkut tingkat ekonomi, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup. Kemiskinan juga dapat terjadi apabila banyaknya tingkat pengangguran dan sedikitnya lapangan pekerjaan. Kurangnya tingkat kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan akan berpengaruh pada pemenuhan fungsi sosial. hal ini didasari oleh pandangan menurut Suparlan (2004:315) kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin. Sementara itu, jumlah penduduk di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2014 sebanyak 1,588,082 jiwa sedang pada tahun 2018 mencapai 1,735,845 jiwa (*Data dari BPS Kabupaten Banyuwangi dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diolah (tahun 2018)*). Namun, banyaknya pengangguran terbuka pada tahun 2014 lebih banyak dari pada tahun 2018 yaitu mencapai angka yang tinggi hingga 7.17% dari jumlah penduduk, kemudian pada tahun 2018 turun menjadi 3.67% (*Sumber : Data BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2018*).

Berbagai kasus kemiskinan dan masalah sosial lainnya mengharuskan memberikan berbagai alternatif program penanganan dan bantuan masalah sosial. kasus kemiskinan banyak yang terjadi karena kurangnya *skill* dan *capacity building* masyarakatnya. Sebagai salah satu bentuk penanganan masalah kemiskinan dan masalah sosial masyarakat menggunakan program pemberdayaan. Istilah pemberdayaan sendiri digunakan pemerintah untuk menangani daerah yang telah memiliki potensi dan daya atau kekuatan sehingga dibutuhkan optimalisasi potensi tersebut. Pemberdayaan juga dilakukan di Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu upaya penanganan masalah sosial. Menurut *Kesley dan Hearne: 1995*

proses pemberdayaan haruslah berpijak pada pentingnya pengembangan individu dalam perjalanan pertumbuhan masyarakat dan bangsanya. Apabila telah mencapai tahap tersebut maka proses pemberdayaan pemerintah kepada masyarakat dilakukan dengan cara bekerjasama dengan masyarakat atau biasa disebut *help people to help them self*.

Pemberdayaan bukan hanya diberikan sebuah bantuan sosial saja, melainkan membutuhkan upaya pembangunan manusia agar mencapai kualitas diri, yang meliputi wawasan pengetahuan, sikap mental, dan kecakapan keterampilan sehingga mencapai kemandirian. Masyarakat pedesaan biasanya memiliki potensi untuk berdaya tetapi belum mampu untuk meningkatkan potensinya, oleh karena itu perlu dorongan khusus dari pemerintah dengan mempertimbangkan potensi dan sumber daya lokal yang ada di daerah tersebut, salah satu program pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah Program Nasional Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDes Bersama).

Program BUMDes Bersama sebagai bentuk program pemberdayaan merupakan upaya dalam membangun desa. Membangun desa juga berarti memaksimalkan potensi sumber daya alam (SDA), potensi sumber daya manusia (SDM), dan lingkungan di beberapa desa untuk peningkatan ekonomi tanpa melemahkan salah satu potensi desa. Kelancaran sebuah pemberdayaan juga mendapat pengaruh dari SDM yang ada di daerah tersebut, semakin tinggi tingkat SDM maka semakin mudah pula kegiatan pemberdayaan dilakukan.

Kecamatan Sempu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang mendapatkan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM). Wujud dari bantuan langsung masyarakat adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (PNPM-MPd) yang sekarang menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDes Bersama). Pembentukan BUMDes Bersama Amanah di Kecamatan Sempu berdasarkan berakhirnya program PNPM-MPd yang dilanjutkan dengan berdirinya BUMDes Bersama Amanah.

Anggota BUMDes Bersama Amanah terdiri atas tujuh desa di Kecamatan Sempu yaitu Desa Jambewangi, Desa Sempu, Desa Tegalarum, Desa Temuasri,

Desa Karangsari, Desa Temuguruh, Desa Gendoh. Atas kesepakatan setiap Kepala Desa di Kecamatan Sempu terbentuklah BUMDes Bersama Amanah dengan tujuan untuk mewujudkan pemberdayaan yang sesuai dengan kesejahteraan. BUMDes Bersama Amanah ini memiliki struktur yaitu pengelola kebijakan dan perwakilan setiap desa disebut Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) dengan pelaksana kegiatan adalah Unit Pengelola Kegiatan (UPK). Selain itu, penggabungan artinya tata cara pembentukan BUMDes Bersama Amanah ini atas dasar kesepakatan antar kepala desa tanpa menghilangkan BUMDes di setiap desa.

Sebagai salah satu program bantuan pemberdayaan untuk masyarakat desa. BUMDes Bersama Amanah menjadi *pilot project* bagi seluruh kecamatan di Kabupaten Banyuwangi untuk membentuk program BUMDes Bersama, kesepakatan pembentukan Program BUMDes Bersama di seluruh kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Banyuwangi berlangsung pada tahun 2017. Hal ini didukung oleh Kabid Ekonomi Provinsi Jawa Timur yaitu Ir. Muhammad Yasin, M.Si, yang menyatakan bahwa Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten yang pertama melaksanakan program BUMDes Bersama di seluruh kecamatan di daerahnya.

Kegiatan BUMDes Bersama Amanah juga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan yang sesuai dengan kesejahteraan. Kegiatan program yang dilakukan adalah Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP). Bentuk kegiatan SPP merupakan penggabungan dari dua unsur yaitu pemberian modal atau kredit lunak bagi para kelompok usaha perempuan dan pemberdayaan masyarakat yang dapat berbentuk pendampingan kelompok. Kegiatan ini dipilih karena banyaknya usaha UMKM di Kecamatan Sempu sehingga memberi peluang bagi pemberdayaan di bidang usaha ekonomi. Selain itu juga untuk meningkatkan kreatifitas dan produktifitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan kemampuan anggota kelompok sehingga mencapai kesejahteraan. Beberapa bentuk dari kegiatan UMKM di Kecamatan Sempu yaitu produksi industri rumah tangga, kerajinan, dan lain-lain.

Upaya peningkatan ekonomi kelompok pada BUMDes Bersama Amanah

merupakan penggabungan antara pemberdayaan dan permodalan yang pada umumnya sulit untuk dijalankan bersamaan karena bersifat sangat sensitif. Namun, BUMDes Bersama Amanah mampu untuk menjalankan dua proses tersebut, BUMDes Bersama Amanah yang sejak tahun 2007 melaksanakan kegiatan pemberdayaan dengan kegiatan SPP, sehingga kegiatan ini berlangsung lebih dari sepuluh tahun, hal ini berbeda jauh apabila dibandingkan dengan kecamatan yang berdekatan dengan Kecamatan Sempu yaitu Kecamatan Glenmore yang baru dapat menjalankan program BUMDes Bersama yang berjalan sekitar 2 tahun. selain itu, berbeda dengan masyarakat di Kecamatan Sempu yang memiliki partisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan untuk usaha mereka, saat ini yang lebih dari 1000 UMKM di Kecamatan Sempu (Sumber: Dinas Perindustrian Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018)

Upaya peningkatan ekonomi dan program pemberdayaan sosial dirancang untuk menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera seperti BUMDes Bersama Amanah. Program BUMDes Bersama Amanah yang merupakan serangkaian program perbaikan masyarakat perlu dipahami berbagai seluk-beluk permasalahannya. Ketika di dalam satu kelompok tidak memiliki *skill* yang bermanfaat untuk pemenuhan kesejahteraan, maka yang perlu dilakukan oleh BUMDes Bersama Amanah agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Program pemberdayaan BUMDes Bersama Amanah juga tidak dapat disamakan antara daerah satu dengan yang lain. Salah satu faktor penyebab perbedaan-perbedaan adalah cara pengelolaan dan pendampingan yang diberikan oleh lembaga kepada masyarakat. Sehingga pemberdayaan bukan hanya program bantuan kemiskinan yang sekali pakai, tetapi lebih memberikan suatu makna pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian sekaligus diposisikan sebagai subyek pembangunan.

Dengan adanya berbagai landasan fenomena di atas, pemberdayaan yang seperti apa yang ideal untuk masyarakat apabila berkaitan dengan pengelolaan permodalan sehingga dapat mewujudkan tujuan pemberdayaan itu sendiri. Sebagaimana Jim Ife seperti dikutip Suharto (1997:299) mengatakan bahwa upaya pemberdayaan harus diarahkan pada tiga hal yaitu *enabling*, *empowering*, dan

protecting. Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian secara mendalam terhadap pelaksanaan program BUMDes Bersama Amanah Kecamatan Sempu.

1.2. Rumusan Masalah

Ketika suatu upaya pemberdayaan memiliki peran dalam peningkatan kesejahteraan kelompok SPP maka didalam kegiatannya tidak terlepas dari peningkatan skill dan capicity building. Program pemerintah dengan menjadikan kelompok usaha sebagai subjek peningkatan kesejahteraan, kemudian dengan adanya potensi pengembangan usaha serta adanya pengelolaan permodalan yang dikemas dalam bentuk simpan pinjam khusus perempuan sangat menarik untuk dilakukan penelitian, sehingga memunculkan rumusan masalah bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi perempuan dalam BUMDes Bersama melalui kegiatan SPP (Studi Deskriptif Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) BUMDes Bersama Amanah di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi)?.

1.3. Tujuan Penelitian

Fenomena yang akan diangkat menjadi sebuah penelitian ilmiah selain harus sesuai dengan permasalahan yang diinginkan peneliti juga harus sesuai dengan kajian keilmuan yang sedang ditembuh oleh peneliti. Hal ini karena fenomena menjadi sebuah study lapangan bagi peneliti tentang kesesuaian fakta lapangan dengan teori yang terkait, selain itu juga digunakan untuk melihat kemampuan peneliti dalam menerima dan mengaplikasikan ilmunya di masyarakat. Dalam fenomena ini berkaitan dengan pemberdayaan untuk kelompok usaha melalui program SPP yang dilaksanakan oleh BUMDes Bersama Amanah. Dilakukan karena peneliti ingin mengkaji pemberdayaan kelompok yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Amanah sehingga dapat bertahan dari tahun 2015 sampai dengan sekarang. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya-upaya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh BUMDes Bersama Amanah kepada kelompok SPP agar mendapatkan peningkatan ekonomi dan mendapatkan kesejahteraan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian yang ditujukan peneliti dibagi menjadi tiga manfaat, yaitu manfaat untuk lembaga, masyarakat, dan akademis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai upaya yang dilakukan oleh program pemberdayaan BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok SPP di Kecamatan Sempu

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pembimbing

Memberi masukan tambahan bagi para pembimbing mengenai upaya peningkatan ekonomi perempuan melalui simpan pinjam khusus perempuan dan pemberdayaan kelompok.

b. Manfaat Bagi Lembaga

Dapat meningkatkan pelayanan pemberdayaan dan pendampingan untuk kelompok SPP.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Memberi pengetahuan untuk peneliti mengenai upaya yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Amanah dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok SPP.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Upaya pemberdayaan dilakukan ketika terdapat suatu masalah salah satunya kemiskinan. Upaya juga berkaitan dengan tahapan pelaksanaan suatu kegiatan pemberdayaan, upaya dilakukan oleh BUMDes Bersama Amanah dalam pemberdayaan dengan menjalankan simpan pinjam khusus perempuan di Kecamatan Sempu.

Pelaksanaan pemberdayaan terjadi karena kemiskinan juga dapat terjadi ketika masyarakat memiliki potensi namun tidak dapat memanfaatkannya. Biasanya masyarakat cenderung untuk stagnan pada usaha ekonomi yang sehari-hari dijalankan tanpa mengerti potensi yang tersimpan, karena kekurangan informasi dalam pemasaran, kekurangan bahan baku, atau tidak memiliki modal, adanya istilah pemberdayaan digunakan untuk meminimalisir keadaan yang terjadi dimasyarakat tersebut. hal ini sesuai dengan pandangan Kartasmita (1996:159-160) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan terdiri dari tiga jenis yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*.

Pada istilah pemberdayaan selalu dikaitkan dengan kemiskinan yang menjadi faktor penyebabnya. Munculnya berbagai macam fenomena kemiskinan juga tidak hanya karena kemiskinan ekonomi, kemiskinan juga dapat muncul karena kurang kuatnya sumber daya manusia dan tidak dapat memenuhi fungsi sosial sendiri seperti yang dikatakan oleh Poerwadarminta (1976). Kemiskinan juga dapat ditengarai karena kurangnya kesempatan yang dimiliki individu seperti yang dikatakan oleh Friedman (1992).

Dalam pemberdayaan tidak dapat dipisahkan dengan pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Pengorganisasian dipakai untuk merancang dan mengkondisikan kelompok agar dapat mencapai kesejahteraan yang dituju, karena bisa saja dalam satu kelompok memiliki anggota yang belum mengerti arah tujuan kelompok atau tidak mengetahui cara untuk mencapai kesejahteraan (*social well-being*) sesuai dengan pemikiran Suharto (dalam Hurairah 2011:146). pengembangan masyarakat yang dapat digunakan untuk mempermudah

pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat. Di dalam pengembangan masyarakat juga akan diberikan stimulus terhadap kelompok untuk dapat bersaing dengan kelompok lain sesuai menurut pendapat Menurut Ross (dalam Hurairah 2011:143).

2.1. Konsep Upaya

Pengertian upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Upaya dalam peningkatan ekonomi kelompok SPP dalam BUMDes Bersama Amanah merupakan salah satu bentuk pemberdayaan di Kecamatan Sempu. upaya pemberdayaan BUMDes Bersama Amanah dengan mencapai suatu maksud yaitu peningkatan ekonomi, memecahkan persoalan permodalan yang dibutuhkan oleh kelompok.

2.2. Konsep Pemberdayaan

Memberdayakan masyarakat menurut kartasmita (1996:144) adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “people-centered, participatory, empowering, and sustainable”. Menurut Suharti (2005:57) secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata ‘power’ (kekuasaan atau keberdayaan) karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. selamat

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, menurut kartasmita (1996:159-160), harus dilakukan melalui beberapa kegiatan: pertama, menciptakan suasana

atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). kedua, memperkuat potensi masyarakat (empowering). ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Gunawan Sumodiningrat (2005) menyatakan bahwa istilah yang tepat bukanlah pemberdayaan tetapi memberi energi. Selanjutnya selamet dikatakan pemberdayaan adalah memberi energi agar rakyat mampu bergerak secara mandiri, sehingga demikian pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, melainkan sampai target mampu mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri, tetapi dari jauh tetap diamati dan terus dijaga agar tidak jatuh lagi.

Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain. Pemberdayaan dapat digunakan sebagai sarana pembangunan. Pemberdayaan dalam perspektif politik sering dimaknai sebagai pemberian kekuasaan, sehingga berdasarkan pemahaman tersebut desentralisasi (pemberian kewenangan dari pemerintah pusat ke daerah) dapat dipandang sebagai kepercayaan pusat terhadap kemampuan masyarakat daerah untuk mengelola daerahnya sendiri. Sementara itu dari perspektif ekonomi pemberdayaan lebih dipandang sebagai upaya untuk memberi daya, dan bukan kekuasaan, disinilah letak titik tolaknya yaitu bahwa pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarakat, memiliki suatu potensi yang selalu dapat terus dikembangkan. artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya, karena kalau demikian akan mudah punah. selamet

2.2.1. Ruang Lingkup Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan dalam praktiknya lebih berfokus pada upaya pemberdayaan ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan (poverty alleviation) atau penanggulangan kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan banyak dilakukan dengan bentuk pemberdayaan kegiatan produktif untuk meningkatkan derajat pendapatan (income generating). Yang dibagi menjadi 3 hal pokok menurut Sumadyo (2001) disebut sebagai Tri Bina, yaitu: bina manusia, bina usaha, bina

lingkungan. Kemudian Mardikanto (2003) menambahkan satu lagi yaitu bina kelembagaan.

Kegiatan pemberdayaan menggunakan bina manusia dengan melalui pembinaan kemampuan manusianya diharapkan mereka memiliki kemauan dan keberanian untuk memecahkan masalahnya sendiri secara berkelanjutan, sehingga tidak akan menimbulkan ketergantungan kepada pihak pemberdaya. Selanjutnya menggunakan bina usaha yang merupakan upaya penting dalam setiap pemberdayaan masyarakat. Pada dasarnya menggunakan bina manusia yang tidak memiliki keuntungan secara ekonomi dan tidak akan direspon secara positif oleh masyarakat miskin, perlu adanya dukungan dan dorongan dari sektor ekonomi untuk program mengatasi masalah kemiskinan, sehingga usaha pemberdayaan dalam bentuk apapun yang tidak berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka dan tidak akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi secara aktif. Selanjutnya menggunakan bina lingkungan yang disadari bahwa masalah pembangunan dipandang sangat penting dalam proses pembangunan. Analisis manfaat dan dampak lingkungan dalam kegiatan investasi dan pembangunan merupakan sesuatu hal penting yang harus dipenuhi, karena kelestarian lingkungan akan sangat berpengaruh pada keberlangsungan kegiatan investasi dan pembangunan terutama berkenaan dengan ketersediaan bahan baku untuk mendukung kegiatan perekonomian. Terakhir menggunakan bina kelembagaan untuk membangun struktur pedesaan yang progresif dibutuhkan kehadiran beberapa lembaga misalnya unit sarana produksi dan peralatan peranian, unit kredit produksi, unit pemasaran produksi, suatu kelembagaan diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam penyaluran atau melakukan pemberdayaan masyarakat miskin.

2.2.2. Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat mengatakan bahwa pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat akan berlangsung beberapa tahap meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pemebntukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian

2.2.3. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang dilakukan tersebut. kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan memepergunakan daya kemampuan yang terdiri dari kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Kegiatan BUMDes Bersama Amanah untuk pendampingan pada kelompok SPP sebagian besar telah mencapai tahap tranformasi pengetahuan dan kecakapan-keterampilan. Karena pada umumnya kelompok yang masuk ke dalam kegiatan SPP telah memiliki semangat dan memiliki rancangan usaha yang akan didirikan. Karena hal tersebut menjadi syarat dalam diterimanya pengajuan permohonan modal di BUMDes Bersama Amanah.

2.3. Definisi Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat

Proses pemeberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Menurut Suharto (dalam Hurairah 2011:146) mendefinisikan pengorganisasian dan pengembangan masyarakat merupakan perencanaan, pengorganisasian, atau proyek pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek

kemasyarakatan yang tujuan utamanya meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial (*social well-being*) masyarakat. Menurut Ross (dalam Hurairah 2011:143) Community Organization Development adalah suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur atau menyusun, meembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam dan atau dari luar masyarakat), mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini, dan dalam pelaksanaan keseluruhannya, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik kooperatif serta kolabortif dalam masyarakat.

2.4. Konsep Kemiskinan

Kemiskinan secara harfiah menurut Poerwadarminta (1976) kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya “tidak berharta-benda”. Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dikonotasikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, kelompok, maupun keluarga sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial lain. Sedangkan menurut Kuncoro (1997) mengemukakan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan standart hidup minimum. Adapun Kartasmita (1997) mengatakan bahwa kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Friedmann (1992) bahwa kemiskinan sebagai akibat dari ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosialnya.

Pengertian kemiskinan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila individu, kelompok, atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak dipengaruhi oleh kurangnya modal usaha sehingga mengalami sebuah ketimpangan sosial, pada keadaan lain kemiskinan dapat menjadi salah satu faktor individu tidak dapat berdaya atau berfungsi secara sosial, BUMDes Bersama Amanah dalam tujuannya memberikan kesejahteraan bagi kelompok SPP dengan menyediakan modal usaha yang dapat mengurangi

kemiskinan di Kecamatan Sempu. oleh karena itu, menurut Kartasmita menyinggung bahwa kemiskinan ditandai dengan adanya pengangguran dan keterbelakangan.

2.5. Konsep BUMDes Bersama

Menurut pedoman pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa, modal awal BUMDesa Bersama terdiri atas:

- a. Penyertaan modal antar-Desa. Penyertaan modal antar-Desa merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan dengan mengutamakan Dana Desa dan ditujukan untuk pendirian BUM Desa Bersama.
- b. Penyertaan modal BUM Desa. Penyertaan modal dari BUM Desa terdiri dari: hasil penggabungan modal dari 2 (dua) BUM Desa atau lebih; dan/atau hasil peleburan 2 (dua) BUM Desa atau lebih setelah mengajukan kepailitan sesuai peraturan perundang-undangan.
- c. Penyertaan modal kelompok masyarakat Desa di kawasan perdesaan. Penyertaan modal masyarakat Desa di kawasan perdesaan berasal dari aset kelompok masyarakat Desa yang berkedudukan di kawasan perdesaan.
- d. Bantuan Pemerintah, pemerintah daerah dan swasta yang ditujukan untuk pembangunan kawasan perdesaan.

Alas sosial pendirian BUM Desa Bersama adalah kerjasama antar-Desa yang dilakukan 2 (dua) Desa atau lebih. UU No. 6/2014 tentang Desa membuka peluang “pelayanan usaha antar-Desa”. “*Dalam pelayanan usaha antar-Desa dapat dibentuk BUM Desa yang merupakan milik 2 (dua) Desa atau lebih*” (vide Pasal 92 ayat 6 UU Desa). Selanjutnya, Pasal 141 PP No. 43/2014 sebagai peraturan pelaksanaan UU No.6/2014 tentang Desa mengenalkan istilah hukum “BUM Desa Bersama”. Pasal 141 PP No. 43/2014 sebagaimana telah diubah dengan PP No. 47/2015:

- a. Dalam rangka kerja sama antar-Desa, 2 (dua) Desa atau lebih dapat membentuk BUM Desa bersama

- b. Pembentukan BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui pendirian, penggabungan, atau peleburan BUM Desa
- c. Pendirian, penggabungan, atau peleburan BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) serta pengelolaan BUM Desa tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.6. Konsep Simpan Pinjam

Pengertian simpan pinjam menurut Rustanto (2015) adalah simpanan yang dikumpulkan bersama dan pinjamkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman dalam berbagai usaha dimana anggota mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus dengan mencantumkan jumlah uang yang diperlukan, kemudian pengurus mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pinjaman sesuai dengan kemampuan koperasi, pada saat itu dimana pengurus berhak menentukan besarnya jumlah pinjaman, syarat-syarat pengembalian, dan bentuk nilai.

Dalam pengertian simpan pinjam sesuai dengan pelaksanaan kegiatan simpan pinjam khusus perempuan BUMDes Bersama. Dimana dalam mengajukan permohonan peminjaman modal setiap kelompok harus mencantumkan nominal yang diperlukan yang tidak melebihi batas maksimal peminjaman, selain itu setiap kelompok juga diharuskan untuk mematuhi syarat yang diajukan oleh pihak UPK.

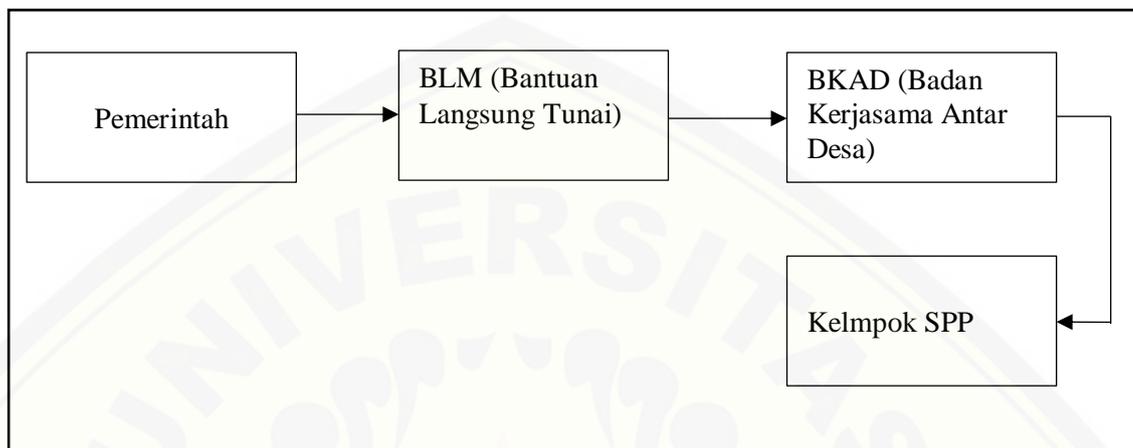
2.6.1. Pengertian Perguliran

Secara umum konsep dari pelebagaan perguliran adalah proses pembuatan mekanisme dan prosedur perguliran yang sesuai dengan kondisi dana bergulir yang dikelola dalam suatu kecamatan. Tujuan pelebagaan perguliran adalah membentuk pola perguliran yang efektif dan sesuai dengan cakupan wilayah tanpa meninggalkan prinsip-prinsip serta dalam rangka melestarikan dan mengembangkan dana bergulir.

Dana perguliran dan proses perguliran sangat penting bagi program simpan pinjam. Dana perguliran ini berasal dari pinjaman yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk kebutuhan permodalan, dana ini nantinya akan dikembalikan

oleh peminjam yang nantinya akan dijadikan modal awal kembali, secara tidak langsung dana perguliran adalah dana pokok bagi simpan pinjam.

Bagan 1.1. Skema Dana Perguliran Tahun 2007



Sumber: Penjelasan BKAD BUMDes Bersama Kecamatan Sempu 2018,

2.7. Konsep Kelompok

Para ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai definisi dari kelompok. adapun pendapat dari Soerdjono Dirjosisworo, 1981;47 mengenai kelompok adalah individu-individu yang hidup bersama dalam satu ikatan, yang dalam satu ikatan terjadi interaksi sosial dan ikatan organisasi antar anggota masing-masing kelompok sosial. kelompok adalah suatu kelompok manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi nyata dan dapat membentuk satu kesatuan (Wiraatmadja, 1973;64). Kemudian menurut Soetarno 1994;31-34 mengemukakan dalam buku Psikologi Sosial yang mengutip dari hasil penelitian para ahli sosiologi dan ahli psikologi sosial yang menyatakan bahwa kelompok sosial mempunyai ciri sebagai berikut:

a. Adanya Motif yang Sama

Motif yang sama antar semua anggota-anggotanya merupakan faktor pembentuk kelompok sosial. didasari dengan motif yang sama membuat setiap anggota kelompok bekerja secara bersama untuk mencapai suatu tujuan, kemudian setelah bekerja sama akan memunculkan motif baru yang saling

mengikat antar anggotanya yang dapat memperkokoh kelompok sosial tersebut sehingga timbul sense of belonging (rasa menyatu antar anggota di dalam kelompok).

b. Adanya Sikap In-Group dan Out-Group

Sekelompok manusia yang memiliki tugas yang sama sulitnya atau mengalami kepahitan hidup bersama pada umumnya menunjukkan sikap tingkah laku yang khusus. Memiliki batasan yang kuat terhadap orang diluar kelompok, mereka akan menolak orang di luar kelompok bertingkah laku seperti mereka, sikap tersebut menunjukkan sikap *out-group* atau sikap terhadap “orang luar”. Sedangkan kelompok manusia yang dianggap sebagai Community Development menunjukkan kepada orang luar tentang kesediaan reala berkorban dan kesetiakawanan, selanjutnya kelompok menerima orang tersebut dalam setiap kegiatannya, sikap menerima tersebut disebut sikap *in-group* atau sikap terhadap “orang dalam”

c. Adanya Solidaritas

Solidaritas merupakan rasa kesetiakawanan anggota kelompok sosial. rasa solidaritas dapat timbul karena adanya sikap rasa kepercayaan kepada anggota kelompok untuk melaksanakan tugasnya, pembagian tugas berdasarkan kemampuan atau berdasarkan kondisi kelompok. dengan adanya rasa solidaritas memberikan keeratan antar anggota kelompok sosial.

d. Adanya Struktur Kelompok

Adanya struktur kelompok berperan dalam pembagian tugas dan kewajiban masing-masing anggota kelompok. kemudahan berinteraksi dan pelaksanaan tujuan kelompok sosial akan sangat terbantu dengan adanya struktur kelompok sosial.

2.8. Konsep Kredit Usaha Mikro

Kata kredit bersal dari kata *Credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh

kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. Penerima kredit berhak mempergunakan pinjaman tersebut untuk keuntungannya dengan kewajiban mengembalikan jumlah pinjaman itu dikemudian hari. Kredit sendiri memiliki berbagai unsur yang diantaranya kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko, balas jasa, dan bunga (Pato,2013:2).

Kegiatan BUMDes Bersama Amanah pola pelaksanaan kegiatannya adalah pinjaman yang diberikan kepada kelompok peminjam. Kelompok peminjam yang nantinya diberikan modal dan diharuskan mengembalikan modal pinjaman tersebut, Kegiatan ini tentulah dapat terjadi karena adanya kepercayaan yang telah diberikan pihak UPK Kecamatan Sempu kepada kelompok peminjam, karena pada kegiatan sebelum diberikan modal pihak UPK terlebih dahulu memverifikasi proposal pengajuan kelompok.

2.9. SOP Pelaksanaan SPP Kecamatan Sempu

SOP Pengajuan Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) BUMDes Bersama Amanah meliputi:

- a. Proposal pengajuan oleh kelompok diserahkan dan dilakukan validasi kepada UPK
- b. Setelah UPK melakukan validasi, Tim Verifikasi melakukan kunjungan ke kelompok guna melakukan validasi atau uji kelayakan pinjaman dengan menggunakan formulir
- c. Tim verifikasi melakukan kunjungan lapangan dilakukan untuk:
 - a) Mencari informasi tentang karakter (sifat atau watak) calon peminjam atau pengurus kelompok.
 - b) Mencari informasi sejauhmana kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjaman yang akan diterima.
 - c) Mencari informasi apakah peminjam memiliki kewajiban-kewajiban dengan pihak luar.
 - d) Mencari informasi tentang keberadaan kelompok atau kemantaban organisasi kelompok.

- e) Mencari informasi berkaitan dengan usaha yang dijalankan oleh anggota kelompok, misal: volume usaha, tingkat laba/keuntungan, tingkat persaingan pasar dari produk yang dihasilkan calon peminjam, bahan baku, dan lain sebagainya.
 - f) Mencari informasi berkaitan dengan biaya biaya kebutuhan rumah tangga calon pemanfaat dan informasi lain yang bisa mendukung layak dan tidaknya sebuah ajuan kredit.
- d. Hasil kunjungan dilakukan analisa dan dilakukan pengolahan data hasil kunjungan lapang, setelah tim melakukan analisa, kemudian memberikan rekomendasi awal yang ditandatangani oleh semua anggota tim.
- e. Mendiskusikan hasil verifikasi bersama UPK dinamakan dengan rekomendasi awal.
- f. Hasil keputusan dari hasil pembahasan berupa hasil final verifikasi yang berisi paling tidak: nama kelompok, besar ajuan pinjaman, ditolak atau disetujui dan besar persetujuan. Hasil dituangkan dalam dokumen berita acara atau rekomendasi akhir.
- g. Rekomendasi diserahkan BKAD kemudian dilakukan rapat tim pendanaan dan proses pencairan pinjaman.

2.10. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan sebuah acuan dan sebuah pandangan dalam melaksanakan penelitian. Acuan dalam kajian penelitian terdahulu merupakan sebuah refleksi terhadap penelitian yang sejenis, manfaat penelitian terdahulu dalam proposal skripsi ini yaitu peneliti dapat melakukan penelitian dengan membandingkan penelitian yang telah dilakukan peneliti lain dengan yang akan dilakukan peneliti, selain itu juga bermanfaat mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang telah lalu dan yang akan diteliti contohnya adalah sasaran penelitian dan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa rujukan penelitian skripsi terdahulu yang memiliki tema yang sama.

Kajian penelitian terdahulu yang pertama diambil dari penelitian yang berhubungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kajian penelitian ini

mengenai Implementasi Kegiatan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP) dalam PNPM-Mandiri Pedesaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Nuril Endi Rahman (2016) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, yang berjudul Kajian Gender pada Kelompok SPP 'Pokmas Kartini' di Desa Tegalarjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan program PNPM-MPd dan menjelaskan tentang pengakhiran program PNPM-MPd menuju ke program BUMDes dan BUMDes Bersama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada fokus kajian penelitian ini berdasarkan kesetaraan gender dalam kegiatan SPP.

Kajian penelitian terdahulu yang kedua berhubungan dengan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat. Judul dalam penelitian ini yaitu "Studi Kasus pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Temurejo Kecamatan Bangirejo Kabupaten Banyuwangi" Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Singgih Tri Atmojo pada tahun 2010 yang merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penelitian ini berfokus pada peran BUMDes yang bernama BUMDes Al Madina pada peningkatan ekonomi warga desa sebagai salah satu bentuk fungsi pelayanan sosial, sebagai salah satu bentuk komersil BUMDes selain kegiatan simpan pinjam juga persewaan tanaman jeruk dan buah naga, dan peternakan hewan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek dari penelitian ini BUMDes yang dimiliki oleh desa dan berada di tingkat desa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bernama BUMDes Bersama merupakan gabungan dari beberapa desa atau kepala desa, gabungan beberapa BUMDes dengan kesepakatan tertentu, BUMDes Bersama berada di tingkat Kecamatan.

Kajian penelitian terdahulu yang ketiga berhubungan dengan upaya perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Judul dalam penelitian ini yaitu "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan pada Kelompok Perempuan Sido Makmur di Desa Pasrujember", penelitian ini dilakukan oleh Dwi Nurdiyanto pada tahun 2017 yang merupakan mahasiswa

jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penelitian ini berfokus pada pogram bina desa yang memiliki tujuan untuk memberikan wadah pada kelompok perempuan kelompok ibu-ibu dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarganya, lembaga swadaya bina desa menggunakan potensi pertanian untuk meningkatkan keterampilan dan skill untuk ibu-ibu beberapa kegiatan diantaranya yaitu kegiatan pemanfaatan lahan kosong, kegiatan tabungan beras, dan kegiatan pembuatan nutrisi alami. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada sarana lembaga pelayanan yaitu swadaya bina desa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah BUMDes Bersama.

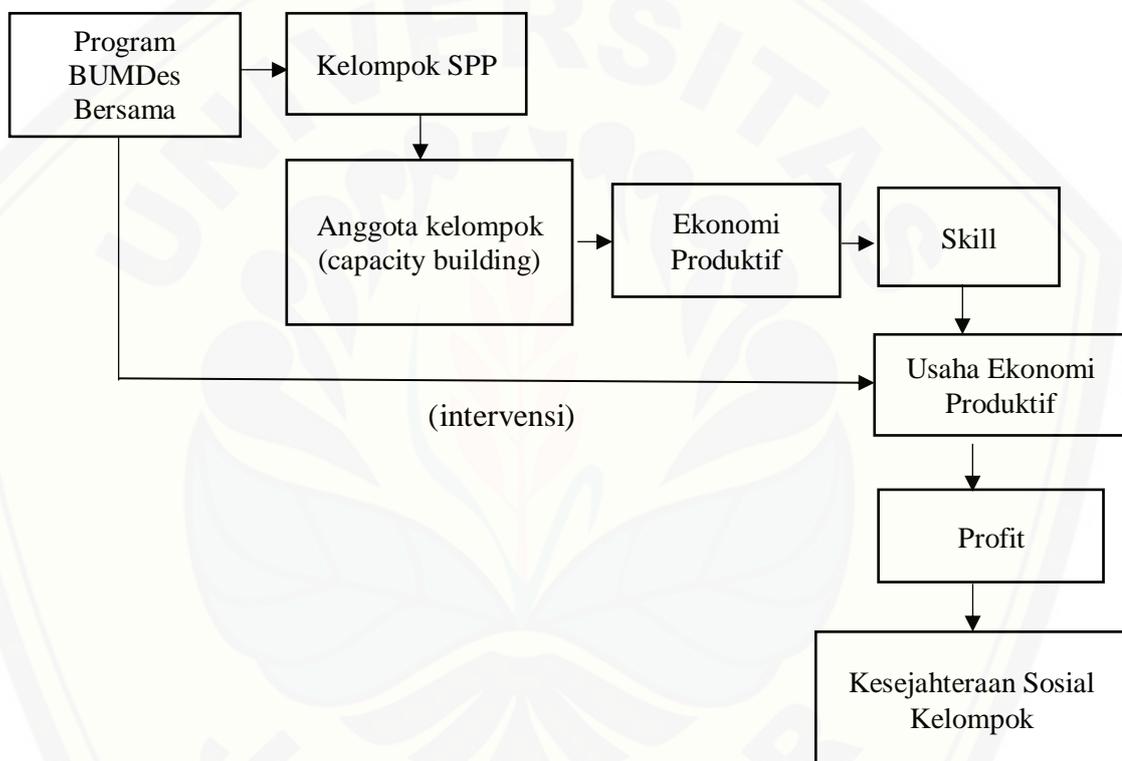
2.11. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir digunakan untuk mendeskripsikan secara singkat alasan peneliti menggunakan fenomena untuk dijadikan penelitian. Peneliti menggunakan kerangka berfikir sebagai landasan fenomena dan dikaitkan dengan keilmuan, oleh karena itu peneliti menjelaskan kerangka berfikir tentang fenomena upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Amanah kepada kelompok SPP yang mengaitkan dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Berawal dari upaya pemerintah pemberdayaan merupakan suatu aktifitas untuk meningkatkan ekonomi, kesehatan, dan pemenuhan hidup lainnya untuk mencapai kesejahteraan. Dengan adanya upaya tersebut pemerintah menggalakkan program pemberdayaan nasional yaitu BUMDes Bersama yang berada di tingkat kecamatan, BUMDes Bersama ini bernama BUMDes Bersama Amanah dalam pelaksanaannya membentuk kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan, kelompok SPP ini memiliki maksimal jumlah anggota 10 orang, apabila dalam upaya pemberdayaan tersebut anggota kelompok belum memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya maka BUMDes Bersama Amanah membentuk *capacity building* anggota kelompok, hal ini dilakukan agar tercapai ekonomi yang produktif, ekonomi yang produktif meningkat maka terjadi pula peningkatan *skill* anggota kelompok, *skill* kelompok yang meningkat dapat menunjang peningkatan usaha.

Intervensi dilakukan pada seluruh kelompok SPP Bumdes Bersama Amanah. Kegiatan intervensi agar seluruh kelompok dapat sesuai dengan tujuan dari BUMDes Bersama Amanah, selain itu untuk memudahkan pelaksana dalam mencapai suatu usaha ekonomi produktif, sehingga BUMDes Bersama Amanah dan kelompok usaha mampu mendapatkan profit yang baik sehingga mencapai tujuan yaitu kesejahteraan sosial.

Bagan 1.2. Alur Pikir Penelitian



Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2019

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan aspek yang penting dan dapat dikemukakan secara terperinci dan jelas. Metode penelitian digunakan oleh peneliti untuk langkah proses penelitian berlangsung, dengan adanya metode penelitian juga dapat digunakan untuk mengukur dan mengkorelasikan antara fenomena yang ada di lapangan dengan kajian penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2014:1) metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum metode penelitian digunakan untuk mengarahkan suatu penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan kemudian digunakan untuk memenuhi, memahami, memecahkan dan mengatasi suatu masalah. Sehingga data yang diperoleh peneliti metode dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk ditarik kesimpulan.

3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Moloeng (2007:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konsep khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga berdasarkan definisi kualitatif tersebut pengumpulan data dengan menggunakan data tertulis, lisan dan pengamatan suatu fenomena. Metode pendekatan kualitatif ini juga sangat berguna bagi penulis apabila ingin meneliti sebuah fenomena yang berhubungan dengan masyarakat dan kesejahteraannya. Pendekatan ini juga dipilih karena untuk memudahkan pemahaman dengan kekuatan narasi dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menunjang

hasil penelitian Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam BUMDes Bersama Melalui Program SPP *Studi Deskriptif BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok Simpan Pinjam di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi*).

3.2. Jenis Penelitian

Adanya pendekatan penelitian berguna untuk Berdasarkan tujuan penelitian Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam BUMDes Bersama Melalui Program SPP (*Studi Deskriptif BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok Simpan Pinjam di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi*) Jenis penelitian yang diambil adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan pengumpulan data di lapangan untuk memberikan konsep atau gejala dan dikumpulkan secara cukup dalam menggambarkan fenomena yang diteliti dan yang sedang terjadi di masyarakat (Sugiyono 2012:13).

Dengan penerapan deskriptif maka lebih mudah bagi peneliti untuk mensinkronkan pendekatan penelitian dengan jenis penelitian. Sehingga memunculkan suatu data yang dapat digali lebih dalam, dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, serta dapat menjelaskan upaya yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Amanah kepada kelompok simpan pinjam khusus perempuan. Dengan jenis ini juga dapat memahami secara efektif tentang kebutuhan ataupun masalah individu dan kelompok..

3.3. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian. Ketepatan dalam menentukan lokasi menjadi hal yang sangat penting, dimana dilokasi tersebut peneliti mendapatkan berbagai informasi. Menurut Subagyo (1997: 35) menyatakan bahwa penentuan lokasi merupakan sebagai saran yang akan membantupeneliti untuk menemukan data yang akan diambil, sehingga lokasi akan membantu memberikan informasi secara valid. Pertimbangan dalam menentukan lokasi berdasarkan dengan objek yang akan diteliti. Peneliti dalam menentukan lokasi menggunakan teknik

purposive, dimana lokasi sengaja ditentukan dari awal dengan pertimbangan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Lokasi penelitian di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Petimbangan pemilihan lokasi di Kecamatan Sempu adalah kecamatan yang memiliki program BUMDes Bersama. Nama dari BUMDes Bersama ini adalah BUMDes Bersama Amanah, dengan kegiatan simpan pinjam khusus perempuan yang telah terlaksana sejak 2015, program BUMDes Bersama Amanah merupakan keberlanjutan dari program pemberdayaan PNPM-MPd pada tahun 2007 dengan kegiatan yang sama. Pendirian BUMDes Bersama Amanah merupakan yang pertama di Kabupaten Banyuwangi, kemudian apabila dibandingkan dengan BUMDes Bersama di Kecamatan Glenmore yang baru saja disahkan sekitar tahun 2017. Tentunya menimbang dari lamanya program berjalan dengan mengingat bahwa adanya kesamaan kegiatan pemberdayaan yaitu simpan pinjam khusus perempuan, maka peneliti lebih memilih untuk melakukan kegiatan penelitian di Kecamatan Sempu.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Salah satu aspek penting yang harus ditekankan oleh peneliti apabila ingin mendapatkan informasi yang baik guna meperlancar untuk melakukan penelitian adalah adanya informan. Moleong (2007:132) mengatakan bahwa informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi dan kondisi latar belakang penelitian. Seorang informan harus memiliki pengalaman tentang latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota penelitian walaupun bersifat informal. Sebagai anggota informan dapat memberikan pandangan atau perspektif dari segi orang dalam tentang nilai – nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar belakang penelitian.

Teknik penentuan informan yang akan digunakan adalah *purposif sampling*. Menurut Sugiyono (2005: 96) Teknik *purposif sampling* adalah teknik pengambilan sampel didasarkan pada tujuan tertentu, orang yang terpilih benar-benar memiliki kriteria sebagai sampel teknik pengumpulan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu bukan diacak-acak, artinya menentukan

informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Pembagian informan dalam penelitian dibagi menjadi dua kelompok yang dipilih berdasarkan fungsinya yaitu sebagai berikut:

1. Informan pokok merupakan mereka yang mengetahui informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012: 47), sebagai informan pokok harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui pelayanan secara mendalam, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi dihayati.

Berdasarkan kriteria pertama peneliti menentukan subyek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan seseorang yang akan dipilih sebagai informan pokok harus memiliki pengalaman mengurus dan mengelola program penelitian minimal satu tahun.

b. Mereka tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang telah diteliti.

Berdasarkan kriteria kedua peneliti menentukan subyek yang masih terlibat secara penuh dan aktif dalam kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian. Keterlibatan secara aktif dilokasi penelitian menentukan kualitas informan dan data yang diberikan untuk peneliti.

c. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria ketiga peneliti menentukan subyek yang mempunyai banyak waktu untuk dimintai informasi. Informan pokok harus memiliki waktu yang cukup dalam memberikan informasi kepada peneliti agar peneliti dapat menyelesaikan penelitian dalam waktu yang efektif dan menghasilkan data asli dari lapangan.

d. Mereka yang mengetahui keadaan di lapangan

Berdasarkan kriteria keempat peneliti menentukan bahwa subyek yang mengetahui keadaan masyarakat, karakter masyarakat dan potensi masyarakat.

Berdasarkan kriteria di atas peneliti memilih informan pokok dalam

penelitian ini adalah Unit Pengelola Kegiatan dan beberapa Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) yang memiliki pengalaman dan memiliki waktu yang dapat memberikan penjelasan kepada peneliti. Dengan kriteria telah mengabdikan sejak adanya PNPM-MPd dan beralih ke BUMDes Bersama Amanah minimal 5 tahun. Selain itu, mengerti dan faham dengan sejarah peralihan, tugas dan tujuan dua program pemberdayaan sosial tersebut, dan memahami permasalahan yang sering muncul pada kelompok. informan tersebut adalah:

1. Hari Suharto
2. Edy Sutinon
3. Evi Kristiyawati

Berdasarkan kriteria informan pokok yaitu UPK dan BKAD yang telah berpengalaman dalam dua program pemberdayaan sosial tersebut, berikut adalah deskripsi atau gambaran umum mengenai informan pokok:

Tabel. 1.1. nama informan pokok

No.	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1	Hari Suharto	Laki-laki	SLTA	BKAD
2	Edy Sutinon.	Laki-laki	SLTA	BKAD
3	Evi Kristiyawati	Perempuan	SMA	UPK

Sumber: data lapangan diolah pada 2019

a. Hari Suharto

Informan Hari Suharto berusia 55 tahun, dengan menjabat sebagai ketua BKAD di BUMDes Bersama Amanah, beliau berasal dari perwakilan Desa Jambewangi, dengan mengabdikan pada BUMDes Bersama Amanah selama 11 tahun.

b. Edy Sutinon

Informan Edy Sutinon berusia 52 tahun, dengan menjabat sebagai

anggota BKAD di BUMDes Bersama Amanah, beliau berasal dari perwakilan Desa Sempu, dengan mengabdikan pada BUMDes Bersama Amanah selama 10 tahun.

c. Evi Kristiawati

Informan Evi Kristiawati berusia 35 tahun, dengan menjabat sebagai Unit Pengelola Kegiatan di BUMDes Bersama Amanah, beliau berasal dari Desa Jambewangi dengan mengabdikan pada BUMDes Bersama Amanah selama 11 tahun.

2. Informan tambahan (secondary informan)

Informan tambahan (informan sekunder) adalah mereka yang dapat memberikan informasi meski tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyatno dan Sutinah 2005: 172). Informan tambahan memiliki kriteria yang dianggap mengerti tentang fenomena dan berhubungan dengan informan pokok. Informan tambahan ini berfungsi apabila dirasa membutuhkan tambahan informasi akibat data yang kurang lengkap. Atau apabila dirasa membutuhkan bantuan informasi dari selain pihak sumber yang pokok.

Informan tambahan dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang diteliti sebagai membantu dalam meyakinkan kebenaran dari yang disampaikan oleh informan pokok, dalam hal ini informan tambahan dari penelitian ini adalah anggota kelompok simpan pinjam khusus perempuan, dalam hal ini peneliti memilih dua informan tambahan yaitu:

1. Informan Lailatul Ma'rufah
2. Informan Endang Sulastris

Tabel 1.2. nama informan tambahan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan terakhir
1	Lailatul Ma'rufah	Perempuan	36 Tahun	SD
2	Endang Sulastris	Perempuan	34 Tahun	SMA

a. Lailatul Ma'rufah

Informan Lailatul Ma'rufah berusia 36 tahun. Pendidikan terakhir sekolah dasar, menjabat sebagai ketua kelompok Amanah dan memiliki usaha menjahit dan bordir, telah mengikuti SPP BUMDes Bersama sejak tahun 2009

b. Endang Sulastri

Informan Endang Sulastri berusia 34 tahun. Pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas, menjabat sebagai ketua kelompok sejahtera dan memiliki usaha jual burung dan sangkar burung, telah mengikuti SPP BUMDes Bersama Amanah sejak tahun 2017

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:63) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada objek pengamatan secara langsung. Nasution dalam Sugiyono (2014:64) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Biasanya observasi dilakukan secara langsung karena untuk menjaga keakuratan dan orisinalitas yang diperoleh di lapangan. Observasi dapat digolongkan menjadi empat macam yakni sebagai berikut:

- a. Partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi lengkap yaitu peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumberdata.

Observasi dalam hal ini menggunakan partisipasi pasif yaitu peneliti terdapat keseimbangan dalam mengumpulkan data. Menjadi orang dalam karena harus dapat membaur dengan keluarga, lembaga, maupun individu. Tetapi menjadi orang luar karena tidak mengikuti kegiatan sepenuhnya dalam kegiatan pelatihan kelompok SPP.

Tabel 1.3. Observasi

No	Waktu	Tanggal	Tempat	Keterangan
1	08.00- 10.00	27 Juli 2019	Kantor BUMDes Bersama Amanah	Wawancara dengan informan pokok Edy Sutinon
2	13.00- 14.30	4 Agustus 2019	Kantor BUMDes Bersama Amanah	Wawancara dengan informan Pokok Hari Suharto
3.	08.00- Selesai	9 Agustus 2019	Pencairan kelompok dan penagihan	Kunjungan ke rumah kelompok tani di desa Gendoh dalam hal pencairan
4.	08.00- 10.30	12 Agustus 2019	Kantor BUMDes Bersama Amanah	Wawancara dengan informan pokok Evi Kristiawati.
5.	08.00- Selesai	13 Agustus 2019	Pencairan kelompok dan kunjungan kelompok	Kunjungan ke rumah kelompok tani di desa Temuasri
6.	10.00- selesai	16 Agustus 2019	Wawancara dan Kunjungan kelompok	Kunjungan ke kelompok sebagai informan tambahan di Desa Sempu dan juga sebagai bentuk pendampingan usaha kelompok
7.	14.00- 15.30	23 Agustus 2019	Wawancara informan tambahan	Wawancara ke informan tambahan yang memiliki usaha penjahit mukenah di Desa Jambewangi

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2019

3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan

melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Esterberg dalam sugiyono (2014:12) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan penentuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melakukan tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mencari atau memperoleh informasi tentang peningkatan ekonomi berdasarkan kesejahteraan sosial bagi anggota SPP program BUMDes Bersama Amanah di Kecamatan Sempu. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam pada individu dan kelompok SPP yang telah mengikuti program. Wawancara ini digunakan agar peneliti memiliki data yang lebih akurat sehingga peneliti tidak diharuskan untuk mengarahkan jawaban atau membatasi jawaban narasumber.

Tabel 1.4. Jadwal Wawancara

No.	Waktu	Tanggal	Informan	Tempat
1	08.00- 10.00	27 Juli 2019	Kantor BUMDes Bersama Amanah	Wawancara dengan informan pokok Edy Sutinon
2	13.00- 14.30	4 Agustus 2019	Kantor BUMDes Bersama Amanah	Wawancara dengan informan Pokok Hari Suharto
3	08.00- 10.30	12 Agustus 2019	Kantor BUMDes Bersama Amanah	Wawancara dengan informan pokok Evi Kristiawati.
4	10.00- selesai	16 Agustus 2019	Wawancara dan Kunjungan kelompok	Kunjungan ke kelompok sebagai informan tambahan yaitu ibu Endang di Desa Sempu dan juga sebagai bentuk pendampingan usaha kelompok
5.	14.00- 15.30	23 Agustus 2019	Wawancara informan tambahan	Wawancara ke informan tambahan ibu Rupah yang memiliki usaha penjahit mukenah di Desa Jambewangi

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2019

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi diperlukan untuk menunjang data-data primer yang telah diperoleh. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan berupa gambar, tulisan, catatan .

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:89) analisis data merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti menggunakan jenis data berdasarkan pendapat Miles&Hubmen (dalam Moleong, 2015: 247)

a. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data akan dilakukan saat peneliti saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan akan dicatat berbentuk deskriptif oleh apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh subjek penelitian

b. Reduksi

Data mentah dicatat secara cermat dan terinci untuk dipilih dengan cara memilah-milah, disederhanakan dan difokuskan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan di selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data terdiri dari sekumpulan informasi yang tersusun kemudian ditarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul selanjutnya melakukan proses reduksi data yang dapat disajikan dalam bentuk matrik, grafik, bagan, dan

naratif, gambaran singkat dan sebagainya.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penyajian kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pada data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dan penarikan kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak dapat ditemukan bukti untuk menguatkan tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2015:252).

3.7. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting. Keabsahan data dikontrol dengan metode triangulasi. Moelong (2007:330) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Menurut Sugiyono (2014:119) Triangulasi sumber adalah

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan data tidak bisa diratakan seperti penelitian kuantitatif akan tetapi dideskripsikan dikategorikan mana pandangan yang sama mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa data yang ada.

Dalam teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti mencoba untuk mencocokkan data yang telah diperoleh dengan pernyataan informan atau sumber penelitian, dalam hal ini peneliti mencocokkan kesesuaian yang berada dilapangan seperti: upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Amanah dan kondisi kelompok penerima manfaat pemberdayaan.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pelaksanaan SPP BUMDes Bersama Amanah merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan membuat kelompok usaha. Upaya pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Amanah memiliki hasil kesimpulan berikut:

- a. Kegiatan intervensi atau pendampingan dilakukan dengan:
 - a) Penguatan mental dan motivasi kelompok SPP
 - b) Pendampingan perluasan pemasaran untuk kelompok SPP.
- b. Kegiatan pelatihan untuk kelompok dilakukan dengan:
 - a) Pelatihan administratif sebagai pemberian *skill* kelompok digunakan untuk melakukan pembuatan proposal pinjaman.
 - b) Pelatihan keahlian usaha sebagai pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan *skill* dan potensi dalam mengembangkan usahanya.

Kemudian kondisi kelompok setelah mengikuti program SPP BUMDes Bersama Amanah meningkat berdasarkan usaha yang dijalankan dengan kelompok yang mampu untuk kelompok mampu untuk memperluas pemasaran produk usahanya, dengan adanya modal yang diterima mampu untuk meningkatkan jumlah produksi usaha dan mampu untuk meningkatkan alat untuk produksi usaha, selain itu kelompok dapat meningkatkan potensi usaha dengan adanya pelatihan keahlian usaha

5.2. Saran

Berdasarkan adanya kesimpulan di atas maka perlu adanya saran mengenai upaya pemberdayaan ekonomi perempuan dalam BUMDes Bersama melalui program SPP di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi yaitu:

- a. Saran untuk BUMDes Bersama Amanah
 - 1) Mengevaluasi fungsi yang sesuai dengan tanggung jawab setiap anggota struktur BUMDes Bersama Amanah.

- 2) Bekerja sama dengan pekerja sosial ataupun pendamping masyarakat untuk melaksanakan proses pendampingan usaha kelompok dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan kelompok.
 - 3) Memberikan pemahaman secara lebih kepada kelompok dan ketua kelompok mengenai pentingnya peningkatan usaha, pemahaman mengenai pentingnya pengembalian modal yang telah dipinjam.
 - 4) Mencoba untuk bekerja sama dan mengadakan pelatihan usaha yang lebih luas.
- b. Saran untuk kelompok SPP BUMDes Bersama Amanah
- 1) Harus memiliki pemikiran bahwa modal yang dipinjam juga digunakan untuk keberlangsungan kelompoknya dan kelompok lain.
 - 2) Memiliki rasa tanggung jawab, kejujuran, dan menjaga kepercayaan antar anggota kelompok.
 - 3) Memiliki rasa bahwa usaha yang dimilikinya dapat berkembang lebih dari yang ada sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi,I.. 2013. Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta:Rajagrafindo.
- Burhanbungin. (2007) Penelitian Kualitatif: Komunikasi,Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta; Fajar Interpratama Offseat. Hlm. 107
- Fahrudin,A. 2012. Pengantar Pekerjaan Sosial; PT Refika Aditama.
<https://kbbi.web.id/upaya> [2 Februari 2020]
<https://www.banyuwangikab.go.id/> [15 Agustus 2019]
- Hurairah, A.2011. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan. Jakarta: Rajagrafindo.
- Idrus, M.2014. Metodologi Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta; Erlangga.
- Ife,J.&Toesoriero,F. 2008. Community Development. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- MAD Pengakhiran PNPM MPD Dan Penetapan Kejasama Antar Desa Kecamatan Sempu 2015
- MAD Pertanggungjawaban Kelembagaan 2015 &Rencana Kerja Kelembagaan 2016 (Kecamatan Sempu)
- Moeleong, L.J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Moleong, L.J. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi):Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong,L.J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Pato, S. 2013. Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado. Jurnal EMBA Vol.1 No.4: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pedoman Teknis Pendirian BUMDes Bersama. [Serial Online]
<http://bumdes.id/blog/2017/10/17/ketentuan-modal-dan-hasil-usaha-bumdes-bersama/> [17 Oktober 2019]

- Peraturan Pemerintah Pasal 141 No. 43 Tahun 2014.
- R. Soetarno. 1989. Psikologi dan sosial. Yogyakarta; Kanisius.
- Rustanto,B. 2015. Menangani Kemiskinan. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Siporin,M. 1975. Introduction to Social Work Practice. MacMillan
- Soeharto,M. 2002.Strategi membangun keluarga madani. Bandung:alfabeta
- Soerdjono,D, 1998.Pengantar Ilmu Hukum. Penerbit Rajawali. Jakarta
- SOP Tim Verifikasi Perguliran SPP Kecamatan Sempu. [Serial Online] <http://upkwolowae.blogspot.com/2012/04/pengelolaan-pinjaman-perguliran.html> [20 Oktober 2019], <http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-simpan-pinjam.html> [21 Oktober 2019]
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan contoh dan laporan penelitian, Bandung;Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Suharto,E. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial). Bandung: PT Refika Aditama.
- Surjono,A., Nugroho.T. 2008. paradigma, model, pendekatan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat di era otonomi daerah.banyumedia publishing, malang.
- Suyatno, B. dan Sutinah. 2005. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Prenada Media : Jakarta
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Teguh,A. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Anggota IKAPI DIY.
- Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wiraatmadja, S. 1973. Pokok-pokok sosiologi Pedesaan. Jakarta; yasaguna
- Yusuf,A.M., 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta; Prenadamedia Group.

LAMPIRAN



Lampiran A**Pedoman Wawancara**

Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam BUMDes Bersama Melalui Program SPP (*Studi Deskriptif BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok Simpan Pinjam di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi*)

Tanggal : 27 Juli 2019

Lokasi : BUMDes Bersama Amanah

informan pokok (BKAD dan UPK BUMDES Bersama Amanah Kecamatan Sempu)

a. identitas informan pokok

- Nama
- Alamat
- Umur
- Pendidikan

b. Daftar Wawancara

1. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program BUMDes Bersama Amanah pada kelompok SPP?
2. Bagaimana cara meminimalisir kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
3. Bagaimana pelaksana kegiatan dalam usaha memaksimalkan potensi kelompok?
4. Bagaimanakah peran pendamping dalam peningkatan kesejahteraan kelompok?
5. Bagaimana kondisi anggota kelompok setelah implementasi kegiatan simpan pinjam?

Lampiran B**Pedoman wawancara**

Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam BUMDes Bersama Melalui Program SPP (*Studi Deskriptif BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok Simpan Pinjam di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi*)

Tanggal : 27 Juli 2019

Lokasi : Kecamatan Sempu

c. informan tambahan (kelompok SPP BUMDes Bersama Amanah Kecamatan Sempu)

- Nama
- Alamat
- Umur
- Pendidikan

d. daftar wawancara

1. Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan program SPP?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan program untuk kelompok?
3. Apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan harapan kelompok?

LAMPIRAN C

Analisis Data

UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DALAM BUMDES BERSAMA MELALUI PROGRAM SPP
 (Studi Deskriptif BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok Simpan Pinjam di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi)

KATEGORISASI	TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA	DISPLAY DATA	KESIMPULAN/VERIFIKASI
1. Kendala pelaksanaan SPP BUMDes Bersama Amanah terhadap kelompok SPP	Ada, contoh kendalanya pengajuan kadang ditemukan tidak sesuai dengan kemampuan bayar sehingga ketika melaksanakan tanggung jawabnya angsuran kelompok keberatan, jumlah nilai pengajuan tidak sesuai dengan kemampuan bayar, pertama kendalanya karena kurangnya koordinasi antara UPK tim verifikasi. sehingga memunculkan penyalahgunaan dana ditingkat kelompok, yang ketiga kadang tidak sinkron komunikasinya, sehingga timbul yang sebenarnya bisa pinjam Rp. 5.000.000 tetapi karena survei kurang maksimal akibatnya bisa mengakses Rp. 7.000. itu contoh di lapangan nah akibatnya kelompok kesulitan dalam pembayaran tiap bulan, nah kendala lainnya lagi ketika anggota kelompok pinjam kadang pinjamannya itu	“Ada, contoh kendalanya pengajuan kadang ditemukan tidak sesuai dengan kemampuan bayar sehingga ketika melaksanakan tanggung jawabnya angsuran kelompok keberatan, jumlah nilai pengajuan tidak sesuai dengan kemampuan bayar, pertama kendalanya karena kurangnya koordinasi antara UPK tim verifikasi. sehingga memunculkan penyalahgunaan dana ditingkat kelompok, yang ketiga kadang tidak sinkron komunikasinya, kendala lainnya lagi ketika anggota kelompok melakukan pinjaman kadang pinjamannya itu dipinjamkan lagi ke temannya kan jadinya waktu penagihan terjadilah tanggung jawab yang tidak	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pengajuan tidak sesuai dengan kemampuan bayar - Kemacetan yang kelompok tidak mau setoran - Adanya nama peminjam tidak sesuai dengan yang menerima pinjaman. - Adanya ketua kelompok yang tidak bertanggung jawab - Adanya persaingan lembaga keuangan - Keterbatasannya anggota BUMDes Bersama Amanah yang merangkap di berbagai bidang. 	Berbagai kendala yang terjadi saat pelaksanaan SPP. Kendala tersebut dapat berasal dari struktur BUMDes Bersama Amanah yaitu karena kurang anggota dalam struktur sehingga mengakibatkan rangkap tugas yang dapat berdampak pada pemaksimalan kegiatan SPP, kemudian banyaknya persaingan dengan berbagai lembaga keuangan yang mengharuskan berbagai macam formula agar ada keberlanjutan program. Selain dari kendala struktur juga ada kendala dari kelompok yaitu kelompok yang mengajukan pinjaman tidak sesuai dengan kemampuan bayar yang menimbulkan kemacetan, yang menimbulkan kemacetan selain itu adalah

	<p>dipinjamkan lagi ke temannya kan jadinya waktu penagihan terjadilah tanggung jawab yang tidak tepat akhirnya ya kita <i>mbulet</i> penagihan ke kelompok. Bilangnya masih belum ada uangnya , uangnya bukan saya yang pakai mbak ya seperti itulah.,<i>lha</i> ini bisa diarani BUMDes di dalam BUMDes. Terus begini dari karena berangkatnya murni dari masyarakat awal iki masyarakat murni pemerintah birokrasi hanya sebatas pendamping kadang-kadang ada bentuk intervensi dari petugas di lapangan itu ada intervensi dari birokrat yang <i>bermaindset</i> statis contohnya kamituo dapat memanipulasi data, mendesak masyarakat yang meminjam modal untuk meminjamkan uang kepada kamituo, padahal yang meminjam kan masyarakat kecil biasa yang kadang-kadang notabennya warganya yang ada disitu. kadang kendalanya kamituo memberikan tanda tangan kalo diberi upah oleh anggota kemudian yang banyak sekali terjadi juga yaitu nama</p>	<p>tepat akhirnya kita kerepotan dalam penagihan ke kelompok, kemudian yang banyak sekali terjadi juga yaitu nama peminjam tidak sama dengan orang yang menerima pinjaman jadi ya kita kadang sedikit pontang panting mbak.kemudian yang banyak yang terjadi lagi uang itu dibawa oleh ketua ya sehingga penyetorannya itu terlambat”. (BKAD BUMDes Bersama Amanah: Edy Sutinon, 27 Juli 2019)</p> <p>“kendala pertama yaitu kemacetan, persaingan lembaga keuangan yang semakin ketat mbak,iya lebih banyak kendala untuk lembaganya seperti banyaknya KSP, Lembaga Keuangan lain mbak,kemacetan kelompok itu yang paling banyak terjadi pada ketua mbak, biasanya anggota sudah bayar tepat waktu tetapi ketua kelompok telat dalam</p>		<p>peminjam tidak mau melakukan pembayaran hal ini biasanya diiringi dengan nama peminjam tidak sesuai dengan yang menerima pinjaman sehingga nama yang tercantum tidak merasa menerima modal dan tidak mau membayar. Kemudian yang terakhir adalah ketua tidak bertanggung jawab membawa uang penyetoran anggota namun tidak disetorkan.</p>
--	--	---	--	---

	<p>peminjam tidak sama dengan orang yang menerima pinjaman jadi ya kita kadang sedikit pontang panting mbak. kemudian yang banyak yang terjadi lagi uang itu dibawa oleh ketua sehingga penyeterannya itu terlambat (BKAD BUMDes Bersama Amanah: Edy Sutinon, 27 Juli 2019)</p> <p>Kendala di lapangan itu ya yang terjadi yang pertama kemacetan itu mbak, yang kedua ini kendala di lapangan selain kemacetan kelompok saya kira nggak ada mbak, kemacetan kelompok itu yang paling banyak terjadi pada ketua mbak, biasanya anggota sudah bayar tepat waktu <i>malah</i> ketua yang <i>nyleot</i>. kendala kelompok itu kan sekarang persaingan lembaga keuangan yang semakin ketat mbak, iya lebih banyak kendala untuk lembaganya seperti banyaknya KSP, Lembaga Keuangan lain mbak, kemudian kendala bagi kelompok selain kemacetan itu ya nggak ada, lha karena persaingan semakin ketat kita</p>	<p>melakukan pembayaran. selain itu kendala yang ada di BUMDes Bersama sendiri yaitu persaingan dengan lembaga keuangan lain yang menyediakan pinjaman, kekurangan anggota dalam struktur sehingga merapat dua bidang” (Hari Suharto, 4 Agustus 2019)</p> <p>“kita kan merangkap tugas mbak jadi selain dipertengahan bulan itu kita pencairan kita juga keliling ke kelompok yang mengalami kemacetan mbak, nah sbiasa kendala kemacetan itu seperti yang sudah mbak lihat ada kelompok yang pembayarannya itu telat ada juga yang nggak setor, nah kalau yang seperti itu biasanya kita datangi ke rumahnya kita tanyai ada masalah apa ada kendala apa, kadnag kita juga perlu melakukan sedikit penekanan pada kelompok yang sedikit nakal, kalau</p>		
--	--	---	--	--

	<p>harus berinovasi lebih baik seperti itu..kemudian ya kendala internal sendiri kita kekurangan orang mbak dalam strutur untuk menjalankan fungsi nah yang terjadi sekarang adalah merangkap di dua bidang. (Hari Suharto,)</p> <p>“iya itu tadi mbak kita kan merangkap tugas mbak jadi selain dipertengahan bulan itu kita pencairan kita juga keliling ke kelompok yang mengalami kemacetan mbak, nah sbiasa kendala kemacetan itu seperti yang sudah mbak lihat ada kelompok yang pembayarannya itu telat ada juga yang nggak setor, nah kalau yang seperti itu biasanya kita datang ke rumahnya kita tanyai ada masalah apa ada kendala apa, kadnag kita juga perlu melakukan sedikit penekanan pada kelompok yang sedikit nakal, kalau nggak begitu mereka nggak ada yang sadar kalau mereka masih punya tanggungan. Terus juga kendala yang paling penting menurut saya adalah kurangnya anggota</p>	<p>nggak begitu mereka nggak ada yang sadar kalau mereka masih punya tanggungan. Terus juga kendala yang paling penting menurut saya adalah kurangnya anggota dalam struktur ini mbak, ya yang kerja Cuma itu-itu aja jadi kita merangkap tugas itu lah kadang yang membuat jadwal kita padet, sehingga untuk melakukan pendampingan itu kita harus bagi waktu, nah kemudian karena kita itu menangani 8 desa ya kita harus siap dengan berbagai karakter orang pemikiran orang. Kalau nggakbegitu malah mengalami kemacetan disitu, ” (informan pokok: evi kristiawati 12 Agustus 2019)</p> <p>“kendala saya dalam usaha menjahit itu kekurangan orang buat menjahitnya. Kemudian juga sebenarnya saya ingin jualan online tapi ada lagi kendalanya kalo jualan online harus banyak stoknya, sedangkan untuk</p>		
--	--	---	--	--

	<p>dalam struktur ini mbak, ya yang kerja Cuma itu-itu aja jadi kita merangkap tugas itu lah kadang yang membuat jadwal kita padet, sehingga untuk melakukan pendampingan itu kita harus bagi waktu, nah kemudian karena kita itu menangan 8 desa ya kita harus siap dengan berbagai karakter orang pemikiran orang. Kalau nggak begitu malah mengalami kemacetan disitu, ” (informan pokok: evi)</p> <p>“kendala saya dalam usaha saya menjahit itu saya kekurangan orang buat bikin jahitannya soalnya kan ya jahit itu juga butuh telaten mbak ya kalo nggak telaten terus hasilnya gak memuaskan kan ya konsumen kecewa saya juga kecewa, jadi untuk nggarap jahitan saya nggak bisa minta tolong sembarang orang, terus juga sebenarnya saya ingin mbak jualan online tapi ada lagi kendalanya kalo jualan online kan harus banyak stoknya lha sedangkan buat menuhin yang pesenan aja saya kualahan</p>	<p>menuhin pesanans aja saya kualahan, Tapi biasanya kelompok lain yang mengalami kendala itu salah milih anggota kelompok, terus meminjamnya kadang tidak sesuai dengan kemampuan jadinya kalau ingin melakukan pembayaran ribet, terus sebenarnya jalan atau tidaknya kelompok itu tergantung ketuanya kalo ketuanya disiplin kelompoknya akan bertahan tetapi banyak yang terkendala di ketua tidak melakukan pembayaran, lebih banyak kasus uangnya itu dibawa tapi tidak disetorkan” (informan tambahan: ketua kelompok, 23 Agustus 2019)</p>		
--	---	---	--	--

	<p>bahkan saya sering mbak tengah malem masih ngobras, kan saya juga ya mbantu-mbantu ngajar di TK ya kalo ditinggal kan nggak enak mbak, ya kalo untuk menuhin pesenan orang desa aja saya udah kualahan lho mbak, apalagi kalo untuk online pengen tapi belum bisa mbak, masak saya harus <i>ngerubah</i> kualitas kan nanti malah banyak yang komplain terus banyak retur an malah rugi saya mbak, kalo untuk kendala mpembayaran dikelompok kita nggak ada sih mbak soalnya ibu-ibu bisa nyisihin hasilnya kan tiap hari jadi bisa tepat waktu bayarnya. Tapi biasanya kelompok lain yang mengakami kendala itu salah milih anggota kelompok mbak, terus meminjamnya kadang tidak sesuai dengan kemampuan jadinya kan kalo mau pembayaran ribet, terus sebenarnya jalan atau tidaknya kelompok itu tergantung ketuanya kalo ketuanya disiplin ya kelompoknya bakal bertahan tapi kan bnayk malah terkendala di ketua yang nggak meakukan</p>			
--	--	---	--	--

	pembayaran, kasus uangnya itu dibawa tapi tnggak disetorkan” (informan tambahan:ketua kelompok)			
2. Cara meminimalisir kendala tersebut	Cara meminimalisir kendala pertama kita kembali kepada SOP (Standart operational prosedur) konsisten pelaksanaan SOP, mengadakan forum komisaris, biar tidak ada intervensi seperti yang saya sebutkan tadi diperlukan rapat koordinasi dewan komisaris, kepala desa di BUMDes diberi posisi dewan komisaris intens koordinasi atau rapat dengan dewan komisaris setiap tiga bulan sekali agar tidak ada intervensi terlebih lagi kadang kendalanya kamituo mau memberikan tanda tangan kalo diberi upah, untuk meminimalisir kendala pada kelompok dan untuk memperlancar jaminan kegiatan setiap kelompok diwajibkan adanya simpanan wajib bagi setiap kelompok diadakan simpanan wajib, kedua memberikan penghargaan yang melunasi tanggung jawabnya tepat waktu namanya IPTW	Cara meminimalisir kendala pertama ki kita kembali kepada SOP (Standart operational prosedur) konsisten pelaksanaan SOP, mengadakan forum komisaris, , kepala desa di BUMDes diberi posisi dewan komisaris intens koordinasi atau rapat dengan dewan komisaris setiap tiga bulan sekali, untuk meminimalisir kendala pada kelompok dan untuk memperlancar jaminan kegiatan setiap kelompok diwajibkan adanya simpanan wajib bagi setiap kelompok diadakan simpanan wajib, kedua memberikan penghargaan yang melunasi tanggung jawabnya tepat waktu namanya IPTW (Insentif Pembayaran Tepat Waktu), kemudian ada denda bagi yang nunggak selama beberapa bulan” (BKAD	<ul style="list-style-type: none"> - Konsisten dalam menjalankan SOP - Mengadakan forum komisaris - Diwajibkan bagi setiap kelompok untuk memiliki simpanan wajib. - Memberikan IPTW atau penghargaan kepada kelompok - Melakukan pembinaan terhadap ketua kelompok. - Melakukan intervensi kepada kelompok bermasalah 	Agar meminimalisir kendala yang ada pada pelaksanaan program maka perlu adanya konsistensi menjalankan SOP dan dilakukan rapat komisaris, selain itu utuk kelpmok juga diberikan penghargaan dan sanksi, selain itu melakukan pembinaan terhadap kelomok. Kemudian perlu juga diberikan pengahrgaan dan sanksi terhadap kelompok yang menjalankan dengan baik ataupun kelompok yang mecet. Apabila kelompok menjalankan dengan baik maka diberikan IPTW/bonus untuk kelompok.selain itu juga diwajibkan untuk kelompok memiliki simpanan wajib agar apabila terdapat kebutuhan tak terduga seperti konsumsi saat pencairan dapat teratasi tanpa meminta dari anggota

	<p>(Insentif Pembayaran Tepat Waktu), kemudian ada denda bagi yang nunggak selama beberapa bulan, soalnya hal tersebut dilakukan karena mengantisipasi terjadinya salah penggunaan dana kemudian mengantisipasi terjadinya double kredit, maksudnya miluk kempok A terus milu kelompok B, sehingga untuk meminimalisirnya mencari referensi dari lembaga lisensi keuangan kira-kia orang ini punya banyak tanggungan dibanyak lembaga atau tidak misalnya di BRI, di BNI, atau di koperasi lainnya. (BKAD BUMDes Bersama Amanah: Edy Sutinon, 27 Juli 2019)</p> <p>Nah cara kita meminimalisir kendala itu dengan beberapa bulan sekali kita melakukan senam bersama dengan ketua-ketua kelompok itu, jadi kita sampil melakukan senam bersama ketua kelompok sambil kita juga melakukan pembinaan terus juga kunjungan visitting ke kelompok gitu mbak.ya untuk merekatkan gitu lah mbak, ada</p>	<p>BUMDes Bersama Amanah: Edy Sutinon, 27 Juli 2019)</p> <p>“Nah cara kita meminimalisir kendala itu dengan beberapa bulan sekali kita melakukan senam bersama dengan ketua-ketua kelompok itu, jadi kita sampil melakukan senam bersama ketua kelompok sambil kita juga melakukan pembinaan terus juga kunjungan visitting ke kelompok gitu mbak.ya untuk merekatkan gitu lah mbak, ada juga pembinaan terhadap kelompok ada juga pelatihan-pelatihan untuk kelompok, melakukan rapat bersama BKAD, UPK, dan tim verifikasi gunanya agar semua struktur mengerti masalah yang ada pada kelompok” (Informan pokok: Hari Suharto,4 Agustus 2019)</p> <p>“meminimalir kendala tadi kita lebih ke mengadakan intervensi ke kelompok baik itu kelompok yang tidak</p>		<p>kelompok, kemudian yang paling penting adalah melakukan itervensi terhadap kelompok baik kelompok yang sehat atau yang mengalami kemacetan amun dengan penanganan intervensi yang berbeda.</p>
--	--	---	--	---

	<p>juga pembinaan terhadap kelompok ada juga pelatihan-pelatihan untuk kelompok gitu, selain itu kita juga diusahakan melakukan rapat bersama BKAD, UPK, dan tim verifikasi gunanya apa, ya gunanya untuk kita mengkomparasikan kendala-kendala agar seluruh jajaran dapat mengerti bahwa ini ada masalah dalam kelompok, kemudian untuk kelompok kita dulu waktu masih Ex-PNPM itu sering melakukan pelatihan ya jamur ya las seperti itu, tapi BUMDes Bersama sekarang kita jarang mbak, karena kita lebih mengedepankan pembimbingan untuk kelompok.” (Hari Suharto, 4 Agustus 2019)</p> <p>“ kalo untuk masalah meminimalir kendala tadi kita lebih ke mengadakan intervensi ke kelompok baik itu kelompok yang tidak bermasalah ataupun kelompok yang bermasalah. Fungsinya agar kelompok yang berjalan baik bisa semakin baik lagi dan apabila kelompok yang kurang baik dapat berubah dan menjadi kelompok yang sehat</p>	<p>bermasalah ataupun kelompok yang bermasalah. Fungsinya agar kelompok yang berjalan baik bisa semakin baik lagi dan apabila kelompok yang kurang baik dapat berubah dan menjadi kelompok yang sehat saya istilahkan seperti itu. Kadang kita perlu penekanan pada proses intervensi ini tujuannya ya agar kelompok yang bermasalah tadi itu bisa sehat soalnya karakter orang yang beda-beda. Ada juga dengan kita ngomong baik-baik mereka sudah mengerti bahkan ada juga mereka yang harus diberikan ekstra penegasan karena itu ya menyangkut tanggung jawab mereka setelah mendapatkan modal, kemudian peringatan akhir kita mengadakan musyawarah dan apabila mereka tetap tidak berubah maka akan diberikan pada tindakan yang lebih serius” (informan pokok: Evi Kristiawati, 12 Agustus 2019)</p>		
--	--	---	--	--

	<p>saya istilahkan seperti itu. Kadang kita perlu penekanan pada proses intervensi ini tujuannya ya agar kelompok yang bermasalah tadi itu bisa sehat soalnya karakter orang yang beda-beda. Ada juga dengan kita ngomong baik-baik mereka sudah mengerti bahkan ada juga mereka yang harus diberikan ekstra penegasan karena itu ya menyangkut tanggung jawab mereka setelah mendapatkan modal. Kemudian apabila ada yang terkendala pada nama yang beda pada oeminjaman ini yang biasanya ruwet karena tidak merasa meminjam nah kalo yang seperti ini kita biasanya akan melakukan musyawarah sebagai peringkatan akhir yang apabila mereka tetap pada posisi seperti itu dan tidka mau berubah kita akan tindak lanjuti lebih serius”(informan pokok: evi)</p> <p>“kalo saya itu mengajari ibu-ibu yang minjam buat nabung tiap hari mbak. memang kalo anggota meminjam itu saya usahakan yang bener-bener</p>	<p>“kalo saya mengajari ibu-ibu yang minjam agar menabung setiap hari. memang kalau anggota meminjam saya usahakan yang bener-bener punya usaha jadinya bisa menyetor, jadinya kalo waktunya bayar umpama kurang sedikit bisa ditambahi sedikit yang penting sudah punya tabungan yang menyetor itu, tapi tetap menabungnya juga melihat pinjaman berapa jumlahnya.” (informan tambahan, 2 Agustus 2019)</p>		
--	--	--	--	--

	<p>punya usaha jadine bisa menyisihkan, dadine kalo waktune bayar umpama kurang sedikit kan bisa ditambahi sedikit yang penting kan sudah punya tabungan yang menyisihkan itu mbak, tapi ya melihat pinjaman berapa jumlahnya mbak.” (informan tambahan)</p>			
<p>3. Upaya pelaksana kegiatan dalam memaksimal kan potensi kelompok usaha</p>	<p>Dengan memberikan pelatihan pemahaman tentang proposal,pembuatan proposal, pelatihan keahlian usaha kemudian pelatihan cara manajemen usaha,pelatihan tentang bagaimana mempromosikan atau menjual hasil produksi itu yang ada kaitanya industri rumah tangga kemudian kalo jenis jenis usaha memaksimalkan bagaimana mencari bahan baku kulaan kemudian cara menjual kemudian bagaimana meningkatkan usaha, kalo ada anggota kelompok yang jualan rujak umapanya rujak bagaimana cara memaksimalkan usaha dengan ditambah menjual rokok ato menjual es, jadi ketika sebelumnya jualan rujak setelah</p>	<p>“Dengan memberikan pelatihan pemahaman tentang proposal,pembuatan proposal, dan pelatihan keahlian usaha kemudian pelatihan cara manajemen usaha,pelatihan tentang bagaimana mempromosikan atau menjual hasil produksi, memaksimalkan bagaimana mencari bahan baku kulaan kemudian cara menjual kemudian bagaimana meningkatkan usaha, kemudian yang produksi yang berkaitan makanan diberikan motivasi bagaimana cara mengolah makanan, cara pengemasan, kemudian memberikan informasi bukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan pelatihan administratif - Mengadakan pelatihan keahlian usaha - Melakukan pembinaan kelompok - Pemberian penguatan dan motivasi terhadap kelompok 	<p>Pemaksimalan potensi kelompok dapat dilakukan dengan mengadakan kepelatihan administratif, kemudian melakukan pembinaan kelompok, dan yang terakhir melakukan menguatkan dan motivasi terhadap kelompok.</p>

	<p>pinjam bisa jual yang lebih berarti dianggap ada manfaatnya, kemudian yang produksi yang berkaitan makanan diberikan motivasi bagaimana cara mengolah makanan yang higienis cara mengemasnya melihat ijin produksi kemudian memberikan informasi bukan memfasilitasi bagaimana agar memiliki ijin produksi apabila yang belum memiliki, kemudian mengaksesi hasil produksi apabila di kecamatan lain atau di wilayah Kecamatan Sempu ada yang menjadi pengepul atau penjual hasil produksi yang terkait. nah kita juga melakukan pembinaan kepada kelompok kadang juga ada kemacetan jadi kita melakukan intervensi kepada kelompok, misalnya kenapa kok belum bisa setoran, ada masalah apa di keluarga atau ada masalah apa di usahanya mereka itu kita juga mendampingi, apabila ada kelewatan pembayaran kita yang bertugas untuk menagih juga, ya biar semua sama-sama jalan gitu. Kemudian di akhir bulan itu kita selalu melakukan tutup</p>	<p>memfasilitasi bagaimana agar memiliki ijin produksi apabila yang belum memiliki, nah kita juga melakukan pembinaan kepada kelompok kadang juga ada kemacetan jadi kita melakukan intervensi kepada kelompok.” (BKAD BUMDes Bersama Amanah: Edy Sutinon, 27 Juli 2019)</p> <p>“adalah pelatihan administratif berupa pembukuan dan sebagainya. jadi BUMDes Bersama itu selalu berupaya mengadakan pembinaan kelompok, kita itu sebetulnya memfasilitasi mereka untuk mengadakan pameran ke kabupaten ya melalui usaha-usaha di tingkat desa, Pada pertengahan bulan mbak biasanya itu kita melakukan keliling lapang tujuannya untuk mencari dan membina kelompok yang kira-kira dalam perhitungan bulan sebelumnya itu mengalami kemunduran artinya juga</p>		
--	--	---	--	--

	<p>buku mbak, artinya pada bulan berikutnya kita mulai lagi pada tahap awal (BKAD BUMDes Bersama Amanah: Edy Sutinon, 27 Juli 2019)</p> <p>“Kalo dulu masih program ex-PNPM Mandiri kelompok itu kan dibiayai oleh negara pembinaannya, nah ketika beralih menjadi BUMDes Bersama ini kelompok ini tidak ada biayaseperti program sebelumnya mbak, sehingga pelatihan kelompok itu untuk hari ini masih berupa pelatihan administratif mbak, kalo dulu itu sering pelatihan buat apa kerjainan atau buat makanan gitu mbak tapi hari ini yang ada adalah pelatihan administratif berupa pembukuan dan sebagainya.jadi BUMDes Bersama itu selalu berupaya mengadakan pembinaan kelompok contohnya ketika kelompok itu mempunyai usaha tertentu misalnya kripik atau apa , kita itu sebetulnya memfasilitasi mereka untukmengadakan pameran ke kabupaten ya melalui usaha-</p>	<p>pada telat pembayaran atau kira-kira anggotanya yang kurang aktif. Nah kita cari permasalahan dan kita tangani bersama, kadang juga kita sebagai juru tagih sehingga kita melakukan penyelidikan mbak ada pada kemacetan yang ada di dalam kelompok. Kemudian di akhir bulannya kita adakan rapat akhir bulan” “(Hari Suharto, 4 Agustus 2019)</p> <p>“untuk usaha peningkatan ekonomi kelompok kita dulu mnegadakan berbagai macam pelatihan salah satu contohnya adalah pelatihan membuat bibit jamur di jambewangi, kemudian pernah juga dulu pelatihan las itu yang buat pagar atau pagar jendela. Selain itu juga melakukan pendampingan administrasi dan pemberian motivasi kita harus keliling ke desa - desa kita waktu mengadakan pendampingan misalnya kita itu juga sekalian bisa</p>		
--	--	---	--	--

	<p>usaha di tingkat desa jadi seperti itu mbak. Ketika desa mengadakan pameran atau agustusan dan ketika kabupaten mengadakan acara kita itu mengambil produk dari kelompok itu untuk kita pameran jadi seperti itu. Nah memang kalo dulu kita masih bisa mengundang pihak luar untuk membantuk memaksialkan usaha dan keterampilan kelompok misalnya kita mengundang pengusaha jamur untuk membagikan ilmunya kepada beberapa kelompok di Desa Jambewangi mbak, terus juga UPK bekerjasama dengan pihak luar untuk melaksanakan pelatihan tataboga mbak, nah itu kalo kita masih di PNPM kalo sekarang semenjak menjadi BUMDes Bersama kita belum melakukan pelatihan itu karena dari kita memang belum ada rencana untuk melakukan kegiatannya mbak ridha. Pada pertengahan bulan mbak biasanya itu kita melakukan keliling lapang tujuannya untuk mencari dan membina kelompok</p>	<p>pencairan dana kita juga bisa langsung mencari kelompok baru.” (informan pokok: evi Kristiawati, 12 Agustus 2019)</p>		
--	---	--	--	--

	<p>yang kira-kira dalam perhitungan bulan sebelumnya itu mengalami kemunduran artinya juga pada telat pembayaran atau kira-kira anggotanya yang kurang aktif. Nah kita cari permasalahan dan kita tangani bersama, kadang juga kita sebagai juru tagih sehingga kita melakukan penyelidikan mbak ada pada kemacetan yang ada di dalam kelompok. Kemudian di akhir bulannya kita adakan rapat akhir bulan” “(Hari Suharto, 4 Agustus 2019)</p> <p>“untuk usaha peningkatan ekonomi kelompok kita dulu mnegadakan berbagai macam pelatihan salah satu contohnya adalah pelatihan membuat bibit jamur di jambewangi itu kita berhasil sampai orang yang mengokuti pelatiahn itu bisa mengembangkan usahanya, kemudian pernah juga dulu pelatihan las itu yang buat pagar atau pagar jendela., selain itu juga pendampingan administrasi dan pemberian motivasi ya kita harus keliling ke desa –desa istilahnya sambil menyelam</p>			
--	---	--	--	--

	<p>minum air tapi juga sambil berenang disana, kenapa kok bisa ya kita waktu mengadakan pendampingan misalnya kita itu juga sekalian bisa pencairan dana kita juga bisa langsung mencari kelompok baru. nah seperti itu.” (informan pokok: evi)</p>			
<p>4. Peran pendamping dalam pemaksimalan kelompok SPP</p>	<p>“Di BUMDes Bersama tidak ada peran pendamping karena pendampingan adanya di program PNPM-MPd yang merupakan awal dari adanya kegiatan simpan pinjam di Kecamatan Sempu, kemudian sekarang peran pendamping digantikan dengan yang namanya Petugas Lapangan (PL), mereka yang melakukan kegiatan intervensi dalam kelompok yaitu PL ada dua yaitu PL yang mendampingi bagian umum yaitu pengajuan proposal dan yang satu PL yang memksimalkan perputaran uang atau biasa disebut juru tagihlah, peran pendamping diganti namanya PLKDB yang tujuannya mendampingi</p>	<p>“Di BUMDes Bersama tidak ada peran pendamping karena pendampingan adanya di program PNPM-MPd yang merupakan awal dari adanya kegiatan simpan pinjam di Kecamatan Sempu, kemudian sekarang peran pendamping digantikan dengan yang namanya Petugas Lapangan (PL),yang pertama dinamakan juru tagih karena berperan menagih ke kelompok agar perputaran uang terjadi dan yang kedua namanya PLKDB yang fungsinya sebgai pendamping terhadap kelompok, menampung keluhan pada kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peran pendambing digantikan oleh PLKDB yang sekarang dipengang oleh semua anggota BUMDes Bersama Amanah. - PLKDB juga menjadi juru tagih kepada kelompok yang telat dalam pembayaran - Pemberian intervensi terhadap kelompok yang dirasa tidak berjalan atau sulit berjalan dalam mengembangkan 	<p>Peran pendamping yang dulunya dipegang oleh PLKDB untuk sekarang pada program BUMDes Bersama Amanah dipegang oleh seluruh anggota. Pendamping juga bertugas untuk memberikan intervensi dan pendampingan pada kelompok yang terjadi masalah dan pencegahan kelompok yang belum bermasalah. Yang menjadi tugas utama dari pendamping adalah memberikan pelayanan pemberdayaan bagi kelompok berupa pemberian motivasi, penerimaan keluhan, dan kontrol usaha milik</p>

	<p>kelompok lalu menampung keluhan-keluhan kelompok sehingga dibahas di lembaga memberikan rekomendasi dari keluhan-keluhan kelompok, nah yang satu PL yang dilapangan ini bahasa kasarnya juru tagih peran pendamping, kemudian sangat berpengaruh dua orang ini sangat karena penting karena mendampingi kelompok di masyarakat lha PL yang satu istilahnya juru tagihah lha nanti dari hasil kelompok <i>sing gak</i> lancar dikoordinasikan ke pendamping, pendamping menyelidiki kelompok yang berada di lapangan alasan mereka telat angsuran misale atau kegiatan kelompok yang macet jadi iku pengaruhe <i>gedi</i> banget dadi dari situ <i>ngerti</i> yang awalnya usahanya kecil terus jadi berkembang bisa diberikan tambahan pinjaman juga mengetahui hambatan-hambatan kelompok teko PLKDB dadi dua peran iki sangat luar biasa bagi sistem bagi lembaga sangat luar biasa.” (BKAD BUMDes Bersama Amanah: Edy Sutinon, 27 Juli 2019)</p>	<p>mereka yang melakukan kegiatan intervensi dalam kelompok.”(informan pokok:Edy Sutinon, 27 Juli 2019)</p> <p>“Kalo peran pendamping sendiri disini memang dulu waktu masih dalam program PNPM kita punya pendamping PLKDB namanya mbak, PLKDB itu hari ini peran dan fungsinya digantikan oleh kita semua, jadi semua struktur yang ada di BUMDes Bersama ini bekerja mbak, karena posisi kita juga PLKDB tapi paling banyak melakukan kegiatan adalah UPK karena menjadi pengelola kegiatan juga dapat merangkap sebgai pendamping lapangan sekaligus sebagai juru tagih” “(Hari Suharto, 4 Agustus 2019)</p> <p>“pendamping itu dari awal PNPM itu ada mbak namanya pendamping lapang, tuganya buat mendampingi kelompok,</p>	<p>usaha.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menampung keluhan pada kelompok. 	<p>kelompok.</p>
--	--	---	--	------------------

	<p>“Kalo peran pendamping sendiri disini memang dulu waktu masih dalam program PNPM kita punya pendamping PLKDB namanya mbak, PLKDB itu hari ini peran dan fungsinya digantikan oleh kita semua saat BKAD datang ya membina, UPK datng ya membina tim verifikasi membina tim penanganan masalah juga datang membina jadi kita tidak bersifat represif tapi kita bersifat preventif jadi kita datang kita ingatkan kelompok, kalo umpama telat beberapa hari dalam tanggal angsuran ya ditelepon sama temen-temen dan kalo kita ke lapangan ya kita bina, ya semua yang ada di dalam struktur BUMDes Bersama Amanah ini ikut bekerja sama begitu, nah kalau kita ditanya tentang lebih mudah mana ada PLKDB atau tidak maka kita kembali lagi mbak sekarang kalau memang tuntutan organisasi ini tidak ada PLKDB mbak maka peran fungsi itu digantikan oleh kelompok yang lebih kita tekankan pada dua</p>	<p>dulu PL itu diberikan mandat oleh pemerintah, nah sejak beralih ke BUMDes Bersama ini perturan pemerintah juga ganti mbak, sekarang PL itu sudah tidak ada, tapi kita mbak menyadari sebagai pekerja yang berada di lapangan bahwa proses pendampingan itu sebenarnya sangat perlu untuk kelompok, karena di kelompok juga bukan masalah meminjam uang untuk modal, tapi bagaimana caranya mereka dapat meningkatkan usaha mereka terlebih lagi mereka mampu untuk mencapai tujuan dari kita,. Selain itu ya pendampingan juga bisa digunakan untuk lebih mengenal karakteristik orang” (informan pokok Evi Kristiawati, 12 Agustus 2019)</p> <p>“intinya kalo di BUMDes Amanah itu kan uangnya harus digunakan sebisa mungkin untuk usaha, ya</p>		
--	---	---	--	--

	<p>fungsi yang pertama ketua ada penanganan keuangan ada pembinaan kelompok, penanganan pinjaman itu termasuk pembinaan kelompok. Tapi kalau yang paling banyak berperan itu UPK mbak karena selain menjadi pengelola kegiatan juga merangkap sebagai pendamping, kemudian tidak menutup kemungkinan UPK juga dapat menjadi juru tagih, sebenarnya peran mereka itu juga seperti pendampingan kepada kelompok mbak, jadi mereka yang memberi nasihat kadang juga peran mereka sebagai mencari tau kalau ada kelompok yang macet.” “(Hari Suharto, 4 Agustus 2019)</p> <p>“pendangping itu dari awal PNPM itu ada mbak namanya pendamping lapang, nah tugasnya apa? Ya buat mendampingi kelompok, dulu PL itu diberikan mandat oleh pemerintah, nah sejak beralih ke BUMDes Bersama ini perturan pemerintah juga ganti mbak, sekarang PL itu sudah tidak ada, tapi kita mbak menyadari</p>	<p>memang niatnya BUMDes kan seperti itu ya untuk membantu perekonomiannya kita, ya jadi kalo saya mau ngajukan proposal kan proposal itu kalo sudah lunas tanggungannya boleh minjem lagi mbak, ya kalo saya nyari orang untuk menjadi anggota ya yang punya usaha soalnya kalo nyari anggota yang tidak memiliki usaha tetap nantinya ribet saat pembayaran kalo ke orang yang punya usaha misalkan toko kan bisa selip-selip untuk pembayarannya mbak.”(informan tambahan, 23 Agustus 2019)</p>		
--	---	--	--	--

	<p>sebagai pekerja yang berada di lapangan bahwa proses pendampingan itu sebenarnya sangat perlu untuk kelompok, karena di kelompok juga bukan masalah meminjam uang untuk modal, tapi bagaimana caranya mereka dapat meningkatkan usaha mereka terlebih lagi mereka mampu untuk mencapai tujuan dari kita, nah ini kita terlepas dari mampu menyeteror uang tiap bulan. Selain itu ya pendampingan juga bisa digunakan untuk lebih mengenal karakteristik orang mbak, kan setiap orang beda ya jadi bagaimana cara yang tepat apabila umpama terjadi hal-hal yang diluar keinginan kita, misal kelompoknya macet atau kelompok bermasalah, jadi seperti itu mbak: (informan pokok evi”</p> <p>“nggeh intinya kalo di BUMDes Amanah itu nggeh kan uangnya harus digunakan sebisa mungkin untuk usaha, ya memang niatnya BUMDes kan seperti itu ya untuk membantu perekonomiannya kita, ya jadi</p>			
--	--	--	--	--

	<p>kalo saya mau ngajukan proposal kan proposal itu kalo sudah lunas tanggungannya boleh minjem lagi mbak, ya kalo saya nyari orang untuk menjadi anggota ya yang punya usaha soalnya kalo nyari anggota yang tidak memiliki usaha tetap nantinya ribet saat pembayaran kalo ke orang yang punya usaha misalkan toko kan bisa selip-selip untuk pembayarannya mbak.”(informan tambahan)</p>			
<p>5. Kondisi kelompok setelah mengikuti kegiatan simpan pinjam BUMDes Bersama Amanah</p>	<p>Ya peningkatan usaha yang rata-rata yang biasanya jual rujak bertambah menjadi juga jual rokok juga bisa jual es ini contoh yang paling kecil yang sederhanyang awalnya tidak mempunyai usaha yang bagus kemudian bisa meningkat setidaknya memiliki usaha seperti anggota kelompok lain, kemudian yang awalnya masih bingung dak punya dana kemudian diberikan usaha dan mampu mengembangkan usahanya, kemudian yang suda punya usaha isa meningkatkan usahanya contohnya kelompok petani pembibitan cabai yang awalnya Cuma bisa membuat</p>	<p>“Ya peningkatan usaha yang rata-rata yang biasanya jual rujak bertambah menjadi juga jual rokok juga bisa jual es ini contoh yang paling kecil yang sederhanyang awalnya tidak mempunyai usaha yang bagus kemudian bisa meningkat setidaknya memiliki usaha seperti anggota kelompok lain, kemudian yang awalnya masih bingung dak punya dana kemudian diberikan usaha dan mampu mengembangkan usahanya, kemudian yang suda punya usaha isa meningkatkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kelompok peminjam pada jenis jualannya. - Semakin berdaya dengan mampu untuk membuka usaha - Secara ekonomi berkembang dan orderan jahitan semakin banyak, semakin meluas. 	<p>Kelompok yang telah mengikuti program BUMDes Bersama Amanah mengalami peningkatan baik secara ekonomi dan pengembangan usaha, karena pemasaran usaha yang semakin meluas. Selain itu terdpat kebanggan tersendiri bagi perempuan apabila mampu membantu suami dalam pemasukan untuk keluarga.</p>

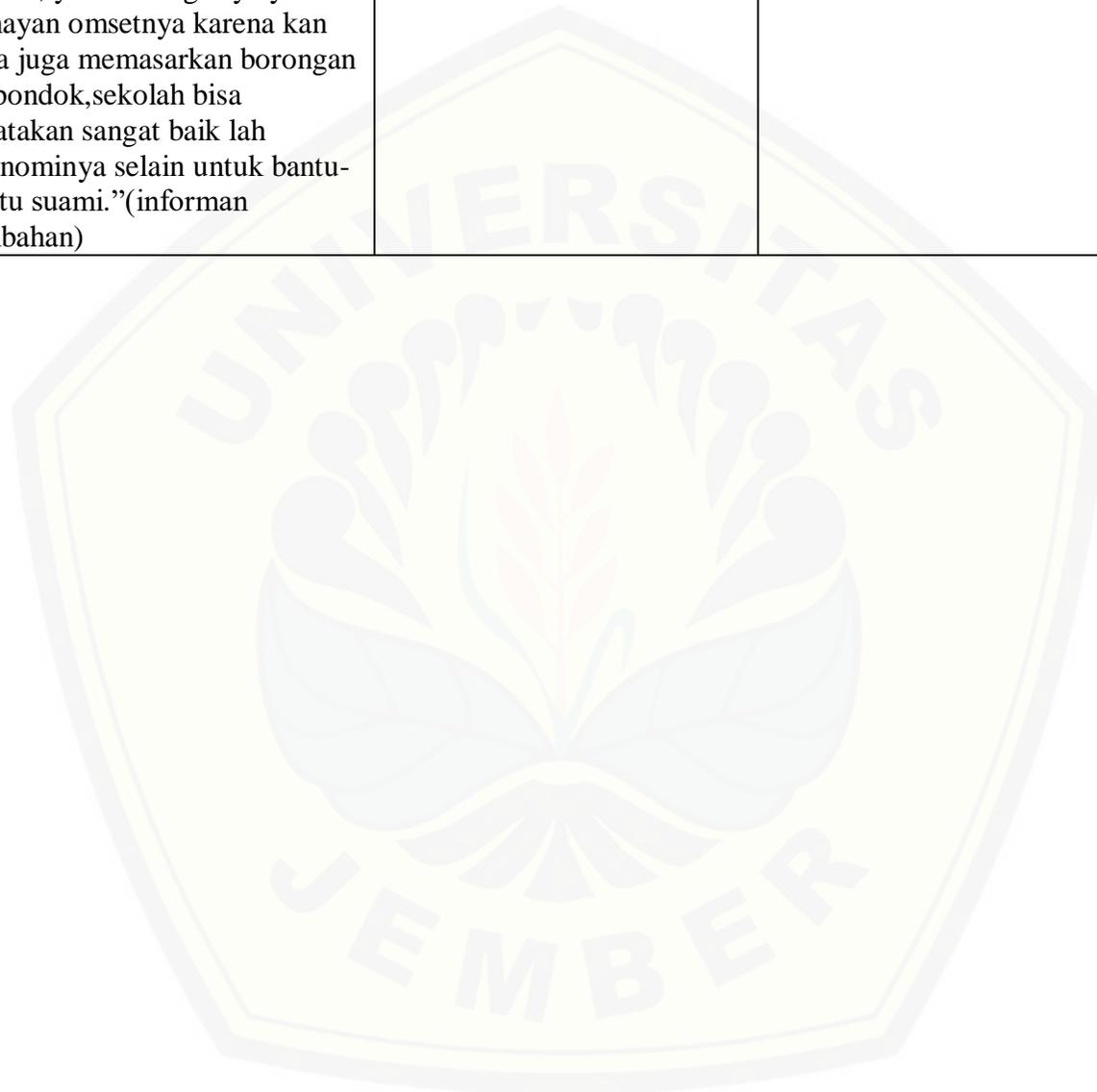
	<p>1000 bibit setelah ikut dalam program SPP mampu membuat 1500 bibit. Kemudian yang kelompok sangkar burung awalnya Cuma bisa membuat sangkar burung dengan satu model sekrang bisa menjadi 4 model, kemudian ada lagi penetasan burung yang awalnya kesulitan dalam penetasan dan penjualan setelah mengikuti program SPP bisa membeli peralatan untuk penetasan dan omsetnya juga meningkat. Kemudian yang paling banyak manfaatnya adalah ketika kelompok itu Cuma dapat memasarkan di wilayah Kecamatan sempu sekarang sudah mampu memasarkan diluar kecamatan bahakna ke Bali. Nah terus basanya kan kalo mau mnedatangkan orang yang ahli dibidangnya misalnya pengelasan itu kan Cuma pelatihan aja, tapi kita tidak mbak, kita harus memilih pelatih yang dia bisa memberikan materi tetapi juga punya jaringan untuk memasarkan hasil nah jadi kita tidak perlu kerepotan kalo mau</p>	<p>usahanya contohnya kelompok petani pembibitan cabai yang awalnya Cuma bisa membuat 1000 bibit setelah ikut dalam program SPP mampu membuat 1500 bibit. Kemudian yang kelompok sangkar burung awalnya Cuma bisa membuat sangkar burung dengan satu model sekrang bisa menjadi 4 model, kemudian ada lagi penetasan burung yang awalnya kesulitan dalam penetasan dan penjualan setelah mengikuti program SPP bisa membeli peralatan untuk penetasan dan omsetnya juga meningkat. Kemudian yang paling banyak manfaatnya adalah ketika kelompok itu Cuma dapat memasarkan di wilayah Kecamatan sempu sekarang sudah mampu memasarkan diluar kecamatan bahakna ke Bali. basanya kan kalo mau mnedatangkan orang yang ahli dibidangnya misalnya pengelasan itu kan Cuma pelatihan aja, tapi kita</p>		
--	--	---	--	--

	<p>memasarkan. kemudian pemasaran dilakukan kelompok sendiri dan untuk hari ini BUMDes Bersama Amanah masih memberikan modal dan memberikan informasi, saling tukar informasi dengan wilayah kecamatan lain melalui BKAD kemudian diaksesne, cara memfasilitasinya hanya sebatas ngunu kui. (BKAD BUMDes Bersama Amanah: Edy Sutinon, 27 Juli 2019)</p> <p>Ya kenyataannya dari sekian banyak kelompok ini dari sekian banyak ratus kelompok ini,ada kelompok yang bertahan mulai tahun 20007 sampai sekarang nah ini membuktikan bahwa dari kelompok itu ada peningkatan ada perubahan minimal ada kepercayaan kepada kita begitu mbak ridha, ya bisa dikatakan lumayan dan ada beberapa orang yang memang berhasil umpamanya usaha kambing,Cuma kita itu belum mensampling karena upaya itu berusaha mencatat membina kelompok-kelompok yang taat itu dengan kerjasama tentunya</p>	<p>tidak mbak, kita harus memilih pelatih yang dia bisa memberikan materi tetapi juga punya jaringan untuk memasarkan hasil nah jadi kita tidak perlu kerepotan kalo mau memasarkan.” (BKAD BUMDes Bersama Amanah: Edy Sutinon, 27 Juli 2019)</p> <p>“Ya kenyataannya dari sekian banyak kelompok ini dari sekian banyak ratus kelompok ini,ada kelompok yang bertahan mulai tahun 20007 sampai sekarang nah ini membuktikan bahwa dari kelompok itu ada peningkatan ada perubahan minimal ada kepercayaan kepada kita begitu mbak ridha, ya bisa dikatakan lumayan dan ada beberapa orang yang memang berhasil, kemudian kelompok dengan pembayaran angsurannya itu setiap bulan dapat terpenuhi dan usahanya pun juga semakin lancar mbak,</p>		
--	---	--	--	--

	<p>yang saling menguntungkan sehingga kelompok yang mulai tahun 2007 sampai sekarang ini tetap bertahan di kita begitu mbak. Kemudian di setiap hasil evaluasi itu di setiap tahun terdapat peningkatan jumlah kelompok disamping pembinaan kelompok lama secara prosentase selalu ada kenaikan jumlah kelompok itu. Nah dari tahun-tahun juga mengalami peningkatan jumlah kelompok mbak, nah target dari BUMDes Bersama setiap tahunnya ini dapat terpenuhi mbak, jadi selain dari kita mendampingi kelompok lama kita juga mencari kelompok baru sehingga tidak stagnan. Kemudian dari kelompoknya sendiri juga banyak yang berhasil mbak, karena program ini kan dapat terus bergulir karena adanya kelompok yang memang bisa dipegang dalam arti kelompok dengan pembayaran angsurannya itu setiap bulan dapat terpenuhi dan usahanya pun juga semakin lancar mbak, contohnya salah satu kelompok yang ada di</p>	<p>contohnya salah satu kelompok yang ada di Jambewangi nah dia menjahit dan anggotanya itu ada yang toko, ada yang berdagang, tapi mereka sudah meminjam selama lebih dari 2 tahun dan saat tim kita mencoba ke lapangan hasilnya memuaskan mbak, mereka berkembang dalam bidang usahanya” “(Hari Suharto, 4 Agustus 2019)</p> <p>“alhamdulillah ada, saya sudah lama ikut BUMDes sudah 2 tahun berjalan ini saya bisa membuka usaha jahit sendiri karena bisa pinjam di UPK terus kenapa kok saya nggak coba buka usaha sendiri, sekarang saya lumayan omsetnya karena saya juga memasarkan borongan ke pondok,sekolah bisa dikatakan sangat baik untuk membantu perekonomian keluarga dan membantu suami.” (informasi tambahan, 23 Agustus 2019)</p>		
--	--	---	--	--

	<p>Jambewangi nah dia menjahit dan anggotanya itu ada yang toko, ada yang berdagang, tapi mereka sudah meminjam selama lebih dari 2 tahun dan saat tim kita mencoba ke lapangan hasilnya memuaskan mbak, mereka berkembang dalam bisang usahanya itu mbak ridha.” “(Hari Suharto, 4 Agustus 2019)</p> <p>“alhamdulillah ada, saya kan sudah lama ikut BUMDes nah dulu itu bukan jualan kan dulu saya ikut pe;atihan jamur tiram terus satu tahun berjalan terus musim kemarautujuh bulan, lha itu udah saya gulung tikar soale buang semua, asline sudah mulai jalan soalnya sehari itu saya bisa panen jamur yaa hampir 50Kg, terus 1Kg nya 9 ribu- 10 ribu. Lha terus saya nyari loncatan usaha apa yang bisa jalan, nah mumpung saya ikut njahit orang ya itu saja yang saya tekuni alhamdulillah 2 tahun berjalan ini saya bisa membuka usaha jahit sendiri ya karena eman bisa pinjam di UPK terus kenapa kok saya nggak coba buka usaha</p>			
--	---	--	--	--

	<p>sendiri, ya sekarang saya ya lumayan omsetnya karena kan saya juga memasarkan borongan ke pondok,sekolah bisa dikatakan sangat baik lah ekonominya selain untuk bantu-bantu suami.”(informan tambahan)</p>			
--	---	--	--	--



LAMPIRAN D

DOKUMENTASI



Usaha bordir ketua kelompok ibu Rupah



Kunjungan kelompok di Desa Sempu



Usaha jual burung kicau dan sangkar Ibu Endang



Proses asesment kepada kelompok di Desa Sempu



Proses pendampingan kelompok di Desa Temuasri



Proses pencairan dan asesment kelompok di Desa Temuasri